

PERPUSTAKAAN FISIP UII
MADJALAYATI
ISI TERMAK 13-03
NO. DAFTAR 000253
NO. STAMPA 512000253001

TUGAS AKHIR

GEDUNG DPRD TK. I RIAU
PERANCANGAN ARSITEKTUR TRADISIONAL LOKAL BERBASIS
LANGGAM MELAYU RIAU



Di Susun Oleh :

SRI GEMALA MELAYU

97512125

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2002

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**GEDUNG DPRD TINGKAT I RIAU
PERANCANGAN ARSITEKTUR TRADISIONAL LOKAL
BERBASIS LANGGAM MELAYU RIAU**

Disusun Oleh

SRI GEMALA MELAYU


No. Mhs : 97512125

NIRM : 970051013116120116

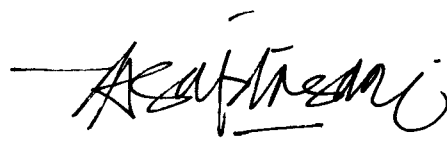
Telah disetujui dan disyahkan

Di Jogjakarta, Agustus 2002

Oleh

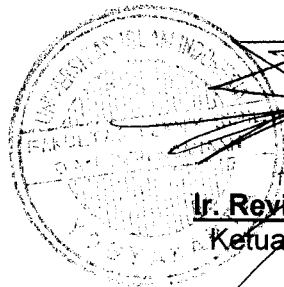


Ir. Budi Prayitno, M.Eng, Ph.D
Dosen Pembimbing I



Ir. Inung Purwati, M.Si
Dosen Pembimbing II

Mengetahui



Ir. Revianto Budi Santoso
Ketua Jurusan Arsitektur



-orang

lerajat".

: 11)

an yang

".

uatu, pi

a amat

16)

n seni

"Papa dan Mama...

Nonie, Adhis, Bella...

Mashku Harie Wibowo...

izinkanlah saya untuk mempersembahkan

karya yang tiada apapun artinya dibanding

dengan segala cintakasih dan doa yang telah diberikan..."

SEPATAH DUA PATAH KATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kepada Allah SWT, *Sang Penulis Skenario Terbesar Sepanjang Masa*, atas segala karunia, petunjuk dan kasih-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir ini selesai disusun sebagai salah satu tahapan dalam tugas akhir jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia yang penulis tempuh.

Penulis sadar, hambatan sekecil apapun bagi penulis bukanlah rintangan melainkan suatu pembelajaran yang akan menambah kekayaan informasi dan pengalaman bagi penulis sehingga penulis sadar pula bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, tetapi ini merupakan titik awal dan pertanggungjawaban terhadap proses belajar dan pembelajaran diri bagi penulis selama di arsitektur khususnya.

Penulis menyadari ketika dilahirkan sebagaimana manusia biasa, maka membuat penulis berhutang budi kepada semua pihak yang telah berperan besar dalam memberikan pengetahuan dan kesempatan berkarya bagi penulis untuk menghaturkan rasa tulus terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Widodo, MSCE, PhD, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Budi Prayitno, M.Eng, PhD, dan Ibu Ir. Inung Purwati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi penulis benang merah kelemahan skripsi ini dengan gayanya masing-masing (kesabaran, ketelitian, semangat dan dorongan)-telah memberi penulis banyak masukan untuk revisi dan koreksi.
4. Pemerintah Daerah Tk. I Riau.
5. Dosen Jurusan Arsitektur yang telah menstransfer ilmu-ilmunya kepada penulis dimasa kuliah.
6. Keluarga besar di Pekanbaru (... selalu ingin pulang bila rindu datang).
7. Keluarga besar Bapak Soekoyo atas kasihsayang dan dorongannya selama ini.
8. Safwati ST dan Rifai SE (... takkan lupa berbagi rasa untuk bahagia).
9. K-neng dan P-no (... "saudara kandung yang Tuhan mungkin lupa berikan")
10. Sahabat Setia temaniKu : Indri, Alyn, Lia, Andi, Phyta (senantiasa ada dan memberi banyak warna dalam kebersamaan).
11. Keluarga kecilku di Pandean Sari I/18 Yogyakarta.
12. Ir. Ismail dan Endi, ST atas banyak bantuan dan ide-idenya.
13. Teman-teman satu bimbingan : Icha, Evi, Tika, Indra, Ali (bersama maju dalam perjuangan).
14. Teman-teman Architect Smile'97.
15. Teman-teman distudio (bersama 'menikmati' masa karantina...)

Bisa jadi, penulis lupa bahwa ada lebih banyak lagi pihak yang sebenarnya ikut memberikan kontribusi bagi terselesaikannya skripsi ini. Beberapa nama mungkin terlewat untuk disebutkan, tetapi tidak pada hati penulis. Untuk semuanya itu, hanya permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan.

Demikian laporan ini disusun sebagai bahan referensi dan bermanfaat bagi semua. Seperti layaknya sebuah karya ilmiah, pintu bagi kritik dan koreksi untuk karya yang belum sempurna ini sangat diharapkan oleh penulis demi "sempurnanya" buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

... dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin. Wassalamu'alaikum wr. wb.

Penyusun
Sri Gemala Melayu

GEDUNG DPRD TK. I RIAU
PERANGANGAN ARSITEKTUR TRADISIONALLOKAL
BERBASIS LANGGAM MELAYU RIAU

Sri Gemala Melayu
97512125

Dosen Pembimbing : Ir. Budi Prayitno, M.Eng, Ph.D
Ir. Inung Purwati, M.Si

ABSTRAKSI

Berbagai ungkapan tradisional Melayu menyebutkan rumah adalah 'cahaya' hidup dibumi. Bangunan tradisional yang disebut "Seni Bena" terutama rumah kediaman pada hakekatnya amatlah diutamakan dalam kehidupan orang Melayu.

Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan wadah atau tempat sarana pelayanan aspirasi masyarakat untuk lingkup perwakilan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat, DPRD membutuhkan sebuah bangunan khusus untuk menjalankan seluruh aktifitasnya.

Gedung DPRD seringkali dideskripsikan sebagai bangunan yang 'angkuh' dan disegani oleh masyarakat, sehingga dalam menyampaikan aspirasi, masyarakat melakukannya dengan berdemonstrasi.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan penampilan Gedung DPRD Tk. I Riau secara visual berkesan "Rumah Rakyat" yang berfilosofi "Seni Bena" Melayu dan pada hakekatnya bersifat mengundang, ramah dan terbuka.

Sebagai pendekatan perancangan secara visual bangunan, dilakukan dengan memasukkan elemen Langgam Melayu Riau, dimulai dari mengadopi "Selembayung" sebagai simbol bangunan "Seni Bena", menampilkan transformasi bentuk dari ornamen, pemakaian kolom, tangga, atap serta bukaan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk penampilan/citra Gedung DPRD Tk. I Riau.

Penampilan fasade Rumah Adat Melayu Riau yang mempunyai tipology "Rumah Panggung" yang terbuka pada gedung DPRD Tk. I Riau ini mencerminkan kesan ramah.

Pendekatan penampilan ruang luar menggunakan konsep terbuka dengan adanya 'Open Space' yang mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat aspiratif, sehingga dari pembentukan ruang tersebut bisa mencerminkan "Rumah Rakyat" yang sebenar-benarnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persembahan	
Lembar Motto	
Sepatah dua patah Kta	
Abstraksi	
Daftar isi	
Daftar Gambar	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Lingkup Pembahasan	3
1.5 Metode Pengumpulan Data dan Teori	3
1.6 Metode Analisis	4
1.7 Keaslian Penulisan	5
1.8 Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN ARSITEKTUR LOKAL

2.1 Tradisional Lokal Daerah Riau	8
2.2 Gedung DPRD	9
2.2.1 Esensi Gedung DPRD	9
2.2.2 Gedung DPRD Tingkat I Riau	10
2.2.3 Jenis Kegiatan Pada Gedung DPRD Tingkat I Riau	10
2.2.4 Kebutuhan Ruang Pada Gedung DPRD Tingkat I Riau	10
2.2.5 Tinjauan Fasilitas Pengkajian dan Penelitian.....	11

2.3 Tinjauan Khusus	11
2.3.1 Langgam Melayu Riau	11
2.3.2 “Rumah Rakyat” Daerah Melayu Riau	12
2.3.3 Ornamen Khas Daerah Melayu Riau	15
2.3.4 Penelaah Filosofi terhadap nilai-nilai Langgam	17
2.4 Studi Kasus Bermakna Kebudayaan	19
2.4.1 Parliament House Canberra (Erhman B. Mitchell Jr., R.Giurgola & R.Thorp)	19
2.4.2 Vidhan Bhavan Bopal India (Charles Corea)	21
2.4.3 Balai Adat Melayu Riau	23
BAB III PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
3.1 Potensi Site	24
3.2 Analisis Site	25
3.2.1 Kondisi Fisik.....	25
3.3 Analisis Fungsi	26
3.3.1 Diagram Pelaku kegiatan.....	27
3.4 Analisis Programik	27
3.4.1 Program Ruang	27
3.4.2 Diagram Programik Ruang	28
3.5 Analisis Organisasi Ruang	30
3.5.1 Diagram Organisasi Ruang.....	30
3.5.2 Jumlah dan besaran ruang.....	31
3.6 Analisis Wujud Bangunan	34
3.6.1 Pola Gubahan Massa	34
3.6.2 Analisis Hubungan Massa	34
3.6.3 Massa Bangunan	37
3.7 Elemen Pembentuk Massa (Pendekatan Langgam Arsitektur)	41

3.8 Analisis Lanskap dan Sirkulasi	44
3.8.1. Proses Sirkulasi	45
3.8.2 Sistem Pencapaian	45
3.8.3 Hubungan Jalur dan Ruang	46
3.9 Analisis Utilitas	46
3.9.1 Sistem Plumbing	47
3.9.2 Sistem Pembuangan Sampah	48
3.9.3 Sistem Pencahayaan	49
3.9.4 Sistem Penghawaan	50
3.9.5 Sistem Pencegahan Kebakaran	51
3.9.6 Sistem Transportasi Vertikal	51
3.9.7 Sumber Daya	51
3.9.8 Sistem Telekomunikasi	51

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Tinjauan lokasi	52
4.1.1 Makro	52
4.1.2 Mikro	52
4.2 Konsep Perumahan	53
4.3 Konsep tata masa dan Penampakan	56
4.3.1 Penzoningan masa bangunan	56
4.3.2 Elemen Pembentuk Massa (Pendekatan Langgam Arsitektur)	57
4.4 Konsep Mengundang Ramah dan Terbuka	60
4.5 Konsep Lanskap dan Sirkulasi	61
4.5.1 Lanskap	61
4.5.2 Sirkulasi	61
4.6 Konsep Utilitas	62
4.6.1 Sistem Plumbing	62
4.6.2 Sistem Pembuangan Sampah	63
4.6.3 Sistem Pencahayaan	63

4.6.4	Sistem Penghawaan	63
4.6.5	Sistem Pencegahan Kebakaran	63
4.6.6	Sistem Transportasi Vertikal	64
4.6.7	Sumber Daya	64
4.6.8	Sistem Telekomunikasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Selembayung.....	12
Gambar 2.2	: Denah (typology Rumah Kepulauan Riau).....	13
Gambar 2.3	: Denah (typology Rumah Kampar).....	15
Gambar 2.4	: Kelok Paku/Pakis.....	16
Gambar 2.5	: Bunga Kundur dan Tampuk Manggis.....	16
Gambar 2.6	: Bunga Cengkeh bersusun dan bunga bervariasi.....	16
Gambar 2.7	: Pucuk Rebung.....	16
Gambar 2.8	: Itik pulang petang dan semut beriring.....	17
Gambar 2.9	: Lebah bergayut.....	17
Gambar 2.10	: Parlement House of Canberra.....	19
Gambar 2.11	: Bentuk (typology bangunan).....	20
Gambar 2.12	: Bentuk (typology bangunan).....	20
Gambar 2.13	: Vidhan Bhopal India.....	21
Gambar 2.14	: Denah (analisa pemikiran penulis).....	22
Gambar 2.15	: Bentuk (analisa pemikiran penulis).....	22
Gambar 2.16	: Balai Adat Melayu Riau.....	23
Gambar 3.1	: Peta Wilayah Riau-Pekanbaru.....	24
Gambar 3.2	: Denah (typology bangunan).....	25
Gambar 3.3	: Sketsa Analisis Fungsi.....	26
Gambar 3.4	: Diagram Pelaku Kegiatan.....	27
Gambar 3.5	: Diagram Programik Ruang.....	30
Gambar 3.6	: Diagram Organisasi Ruang.....	31
Gambar 3.7	: Diagram Massa bangunan.....	36
Gambar 3.8	: Zoning Potongan.....	36
Gambar 3.9	: Bentuk (typology bangunan).....	37
Gambar 3.10	: Bentuk (typology bangunan).....	37
Gambar 3.11	: Tangga Bulat dan Tangga Pipih.....	38
Gambar 3.12	: Atap Tradisional Melayu Riau.....	39
Gambar 3.13	: Ambang/Lawang/Pintu.....	40
Gambar 3.14	: Tingkap/Pelingkup.....	40
Gambar 3.15	: Lobang Angin.....	41
Gambar 3.16	: Lampu-lampu taman.....	43
Gambar 3.17	: Tempat duduk.....	43

Gambar 3.18 : Sculpture.....	43
Gambar 3.19 : Elemen Air.....	44
Gambar 3.20 : Proses Sirkulasi.....	44
Gambar 3.21 : Pencapaian bangunan.....	45
Gambar 3.22 : Hubungan jalur dan ruang.....	46
Gambar 3.23 : Diagram Plumbing Air Bersih.....	46
Gambar 3.24 : Diagram Plumbing Air Kotor.....	47
Gambar 3.25 : Sistem Pembuangan Sampah.....	48
Gambar 3.26 : Sistem Pencahayaan Alami.....	48
Gambar 3.27 : Sistem Pencahayaan Buatan.....	49
Gambar 3.28 : Penghawaan dengan system Cross Ventilation.....	49
Gambar 3.29 : Vegetasi penyaring angin.....	50
Gambar 3.30 : Jenis Shading.....	50
Gambar 4.1 : Peta Wilayah Riau-Pekanbaru.....	52
Gambar 4.2 : Site yang direncanakan.....	53
Gambar 4.3 : Diagram massa bangunan.....	56
Gambar 4.4 : Zoning Potongan.....	56
Gambar 4.5 : Sketsa Public space.....	57
Gambar 4.6 : Bentuk Ornamen Melayu Riau.....	57
Gambar 4.7 : Transformasi dari Tangga.....	58
Gambar 4.8 : Atap Tradisional Melayu Riau.....	58
Gambar 4.9 : Amban/Lawang/Pimtu.....	59
Gambar 4.10 : Transformasi bentuk Jendela.....	59
Gambar 4.11 : Lobang Angin.....	60
Gambar 4.12 : Jalur Sirkulasi dan Ruang.....	61
Gambar 4.13 : Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	62
Gambar 4.14 : Sisitem Pembuangan Sampah.....	63

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 LATAR BELAKANG

Propinsi Riau berdiri tanggal 25 Juli 1958, terdiri dari daerah Riau Kepulauan dan Riau Daratan. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan didaerah ini adalah suku bangsa Melayu.

Dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang optimal tentang Perencanaan Arsitektur terbaik terhadap proses desain Gedung DPRD Tk. I Riau mengadakan sayembara perencanaan.

Dengan kondisi tersebut menggugah penulis untuk melakukan penelitian terhadap perencanaan Gedung DPRD Tk. I Riau. Gagasan dengan landasan perubahan yang bermuara pada penciptaan "**masyarakat madani**" dan berwujud kongkret dari adanya perubahan yaitu diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah yang memberi makna bahwa kemandirian dan nasib masyarakat didaerah tidak ditentukan lagi oleh pemerintah pusat melainkan oleh masyarakat itu sendiri.

Sebagai sarana utama dan awal dalam mengaktualisasikan kehendak dan aspirasi masyarakat dalam proses pengaplikasian Undang-Undang Otonomi Daerah **maka sangatlah penting bahwa Gedung DPRD Tk. I Riau sebagai "Rumah Rakyat" dapat memberi pemaknaan atau simbolisasi baik yang bersifat kekinian maupun momentum sejarah dan nilai-nilai luhur budaya Melayu Riau.**

Bangunan tradisional yang disebut "Seni Bena" terutama rumah kediaman pada hakekatnya amatlah diutamakan dalam kehidupan orang Melayu. Rumah bukan saja dipergunakan untuk tempat melakukan berbagai aktifitas kehidupan sebaik-baiknya, tetapi menjadi kebanggaan dan lambang kesempurnaan hidup mereka. **Berbagai ungkapan tradisional Melayu menyebutkan rumah adalah 'cahaya' hidup dibumi.**

Pelaksanaan mendirikan bangunan yang dahulu amatlah mengutamakan masyarakat dan upacara serta kegotong-royongan, itulah sebabnya rumah dikatakan 'mustahak' dibangun dengan berbagai pertimbangan yang cermat dengan memperhatikan lambang-lambang yang merupakan refleksi nilai budaya masyarakat pendukungnya.

Arsitektur Tradisional

Arsitektur Tradisional adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa ataupun bangsa.

Arsitektur Tradisional adalah salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan dari kepunahannya, baik yang disebabkan oleh proses pembaharuan modernisasi maupun disebabkan alam dan manusia.¹

Dalam Arsitektur Tradisional terkandung secara terpadu wujud ideal, wujud sosial, dan wujud material suatu kebudayaan, karena wujud-wujud kebudayaan itu dihayati dan diamalkan, maka lahirlah rasa bangga dan memiliki.

Pembangunan yang giat dilakukan dewasa ini pada hakekatnya adalah merupakan proses pembaharuan disegala bidang kebudayaan khususnya dibidang Arsitektur Tradisional. Pergeseran ini cepat atau lambat akan merubah bentuk, struktur dan fungsi dari arsitektur tradisional itu dalam suatu masyarakat.

Arsitektur Tradisional Riau

Untuk memperoleh gambaran yang mendekati kenyataan mengenai arsitektur tradisional, sehingga dapat dikenal dan dihayati oleh masyarakat pendukungnya atau masyarakat luar maka perlu dilakukan inventarisasi dan dokumentasi diseluruh wilayah Indonesia termasuk "Arsitektur Tradisional Daerah Riau".

Dari simbol-simbol ornamen, bangunan tradisional "Seni Bena" Melayu yang bermakna secara esensi sebagai "Rumah Rakyat" merupakan milik rakyat dalam arti yang sebenarnya dan tidak terbatas, akan tetapi bersifat mengundang, ramah dan terbuka.²

Konsepsi Perencanaan Arsitektur

Perencanaan merupakan proyeksi untuk masa depan jelas mempunyai hubungan erat dengan apa yang dimiliki sekarang. Tindakan tersebut didasari oleh pemikiran pragmatis rasional untuk suatu kurun waktu tertentu.

Perencanaan mendasari pembangunan, karena pembangunan berarti perencanaan+pelaksanaan, pembangunan dapat pula diartikan sebagai usaha merubah nilai suatu keadaan ke keadaan lain yang mempunyai mutu yang lebih baik.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Arsitektur Tradisional daerah Riau

² Effendi Tenas, Simbol-simbol Ornamen Daerah Melayu Riau

³ Warpanis Suwardjoko, Analisa Kota dan Daerah, ITB Bandung, 1984



Langkah maju yang terlihat pada perkembangan arsitektur tradisional dalam kota Pekanbaru adalah merupakan idealisme masyarakat yang hidup dalam wacana permukiman yang luas. Perluasan kota Pekanbaru akan memindahkan Gedung DPRD Tk. I Riau yang lama ke pinggiran kota, yaitu dilingkungan kawasan pintu gerbang jalur utama memasuki pusat kota Pekanbaru yaitu jalan Jenderal Sudirman. Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru merupakan jalan protokol dengan tingkat frekuensi lalu lintas yang padat. Lebar jalan tersebut 50m, dengan arah lalu lintas dua jalur serta penghijauan ditengah, disisi kiri dan sisi kanan jalan.

Secara khusus bangunan gedung DPRD Tk. I Riau-Pekanbaru merupakan bangunan yang direncanakan pada lahan kosong strategis ditinjau dari rencana perkembangan kota yang sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) kota Pekanbaru.

Berdasarkan peraturan RUTRK luas lahan Gedung DPRD Tk. I Riau ini adalah 26.000m. KDB yang diijinkan 30-40% dengan garis sempadan bangunan kurang lebih 30m. Ketinggian bangunan 3 lantai, dengan kondisi tanah relatif baik.

Karakter utama dalam perencanaan ini adalah mempertahankan bentuk Arsitektur Tradisional Tropis Indonesia dengan kombinasi Arsitektur Tradisional Daerah Melayu Riau.

Bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau merupakan sarana pelayanan dan wadah aspirasi masyarakat untuk lingkup perwakilan. Untuk itu bentuk yang terjadi pada bangunan ini akan lahir dari faktor fungsi dan pola sirkulasi pelayanan serta melindungi terhadap tuntutan pemaksaan yang perlu pengamanan khusus. Maka penyampaian ide akan nilai-nilai yang terkandung pada bangunan kepada masyarakat atau pengamat, diusahakan dapat mencerminkan aktifitas maupun fungsi yang berada didalamnya.

Ciri khas bangunan Gedung DPRD Tk. I secara karakteristik sentral terhadap bentuk fisik secara visual dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. **Penampilan Simbolis** : sebagai gedung wakil rakyat dengan bentuk kokoh dengan kepemimpinan yang berwibawa.
2. **Akses monumental dan representatif** : sebagai pusat orientasi dan fungsi perwakilan sehingga bangunan harus mudah dicapai dan tata letaknya strategis atau representatif.
3. **Skala kota** : fungsi koordinasi dan tanggung jawab sebagai wakil rakyat keberadaannya serta fisik berkala dominan.



1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang Gedung DPRD Tk. I Riau secara visual berkesan wibawa dengan pendekatan Arsitektur Lokal Daerah Riau yang berfilosofi "Seni Bena" Melayu dan pada hakekatnya bersifat mengundang, ramah dan terbuka.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Menciptakan Gedung DPRD Tk. I Riau dari filosofi "Seni Bena" Melayu berkesan wibawa akan tetapi bersifat mengundang, ramah dan terbuka, juga kaya akan bentuk, ornamen dan variasi yang bermutu tinggi.

1.3.2 SASARAN

Menciptakan Gedung DPRD Tk. I Riau dengan pendekatan Arsitektur Lokal Tradisional dari filosofi "Seni Bena" Melayu yang dapat menampung segala aktifitas badan Legislatif Perwakilan Rakyat dan Aspirasi Masyarakat.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup Non Arsitektural

Dibatasi dengan pemahaman "Rumah Rakyat" yang "Seni Bena" Melayu terhadap proses desain Gedung DPRD Tk. I Riau yang mempunyai konsep kegiatan secara umum sebagai perwakilan untuk menampung aspirasi rakyat dan badan legislatif pembuat undang-undang.

Lingkup Arsitektural

Pembahasan mengenai penerapan konsep dari filosofi "Seni Bena" Melayu terhadap tata letak bangunan, pengolahan bentuk, pembagian ruang, struktur juga ornamen yang dipakai.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA DAN TEORI

Data Faktual

1. Pengamatan Langsung

Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati Gedung DPRD Tk. I Riau dalam kaitannya dengan :

- a. Aktifitas pengguna bangunan
- b. Fasilitas yang tersedia



- c. Simbolis dan Ornamen yang akan menjadi inspirasi
2. Pengamatan Tak Langsung
 Hasil yang didapat adalah berupa data-data yang berkaitan dengan perkembangan pembangunan kawasan wilayah daerah Riau, Kota Pekanbaru khususnya.
 Untuk mendapatkan data ini penulis mendatangi instansi yang terkait diantaranya :
 - a. Gedung DPRD Tk. I Riau
 - b. Bappeda Kodya Pekanbaru
 - c. Dinas Tata Kota Kodya Pekanbaru

Data Teorikal

1. Studi Literatur
2. Dokumentasi

1.6 METODE ANALISIS

Metode Analisis yang dipergunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yang menganalisa Arsitektur Lokal berbasis Langgam Melayu Riau, mengadopsi filosofi “Seni Bena” dari segi simbolis dan ornamen yang kemudian dikaitkan dengan teori pendukungnya terhadap proses desain Gedung DPRD Tk. I Riau.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. Balai Kota Payakumbuh Sumatera Barat
 Asfarinal, UGM 96/111314/ET/00511
Tujuan : Memberi gambaran yang jelas bagaimana mentransformasikan arsitektur tradisional Minangkabau kedalam desain balai kota, sehingga dengan demikian dapat memberikan citra yang konteks dengan lingkungannya.
2. Relokasi Kantor Pemerintah Kabupaten Daerah Tk. II Sukabumi. Optimalisasi dengan keterpaduan pelayanan sebagai perwujudan Otonomi Daerah.
 Dessy Herpani, UII 94/340101
Tujuan : Mendapatkan konsep dasar perancangan Kantor Pemerintah Daerah Tk. II sukabumi, yang merespon pelaksanaan Otonomi Daerah melalui optimasi dan keterpaduan pelayanan pada masyarakat.
Sasaran : Site yang tepat guna mendukung optimasi dan keterpaduan pelayanan masyarakat dengan pola tata ruang untuk pelayanan publik.



3. Balai Kota Surakarta. Representasi Kekuasaan Demokrasi dalam Guna dan Citra Arsitektur.

Agung Rudianto, UII 96/340029

Sasaran : Mengacu pada konsep dasar yang mempresentasikan Citra Arsitektur yang demokratis ke dalam tata tapak maupun ruang sebagai wadah pengembangan aktifitas sosial budaya masyarakat.

4. Gedung DPRD Tk. I Riau. Perancangan Arsitektur Tradisional Lokal berbasis Laggam Melayu Riau.

Sri Gemala Melayu 97/512125

Sasaran : Menciptakan Gedung DPRD Tk. I Riau dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Lokal dari filosofi "Seni Bena" Melayu yang dapat menampung segala aktifitas badan Legislatif perwakilan rakyat dan aspirasi masyarakat.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari penyusunan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahap awal dalam penyusunan laporan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan/lingkup permasalahan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN ARSITEKTUR LOKAL

Memberikan pengertian baik secara umum maupun khusus tentang Arsitektur Lokal Daerah Riau yang mengacu pada bangunan Tradisional yang secara visual berkesan wibawa dengan tema "Rumah Rakyat" dari filosofi "Seni Bena" Melayu berifat mengundang, ramah dan terbuka, serta menguraikan berbagai masalah proyek yang paling spesifik dengan prioritas dari gedung DPRD Tk. I Riau tersebut.

BAB III PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang analisa Arsitektur Regional terhadap analisa desain Gedung DPRD Tk. I Riau secara makro dan mikro yang berfilosofi pada “Seni Bena” Melayu yang mempunyai makna “Rumah Rakyat”.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir dari proses analisa berupa pemecahan masalah atau hasil dari sintesa yang dibahas dalam bab sebelumnya. Konsep merupakan jawaban dari permasalahan arsitektural yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menjabarkan Skematik Desain.



BAB II**TINJAUAN ARSITEKTUR LOKAL****2.1 Tradisional Lokal Daerah Riau****2.1.1 Tinjauan Umum**

Dalam ruang lingkup inventarisasi dan dokumentasi Arsitektural Tradisional, telah dirumuskan bahwa Arsitektur Tradisional adalah suatu bangunan yang bentuk, struktur, fungsi dan ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun-temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktifitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Dengan perjalanan masa, lambang-lambang atau langgam tersebut tidak mudah dilacak lagi sekarang ini. Berbagai masalah kebudayaan harus terus diperhitungkan. Bukanlah cukup banyak nilai-nilai tradisional yang dikandung didalam suatu masyarakat telah terabaikan dan punah oleh pergeseran dan perubahan nilai budaya yang terus terjadi.

Nilai budaya Melayu Riau yang umumnya berpuncak pada tiga aspek dominan yaitu, agama (Islam), adat dan tradisi Melayu, dalam kehidupannya tak luput pula dari berbagai pengaruh sejalan dengan pertumbuhan masyarakatnya. Ikatan adat dan tradisi yang kian longgar misalnya, secara berangsur menyebabkan nilai-nilai asli semakin kabur, kehilangan warna atau orientasinya beralih tadah.⁴

Dalam seni Arsitektur Tradisional, pergeseran dan perubahan itu sudah mendekati titik mencemaskan. Diseluruh Riau bangunan dengan arsitektur tradisional yang masih utuh jumlahnya kian hari semakin sedikit. Lambang-lambang yang masih tersisa pada bangunan itu nyaris tidak lagi dikenal oleh masyarakat, apalagi nilai budaya yang dikandungnya.

Pelaksanaan mendirikan bangunan yang dahulu amatlah mengutamakan musyawarah dan upacara serta kegotong-royongan, sudah diabaikan sepenuhnya tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Tempat mendirikan bangunan tidak lagi dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat. Bentuk dan ukuran bangunan sudah beralih kepada gaya arsitektur '*modern*'. Bahan bangunan yang pada mulanya dipilih secara tradisi diganti dengan bahan lain yang banyak terdapat dipasaran, demikian pula dengan ragam hias.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Arsitektur Tradisional Daerah Riau



Dari kondisi tersebut penulis mencoba mendesain Gedung DPRD Tk. I Riau dengan konsep perancangan Arsitektur Tradisional Lokal berbasis Langgam Melayu Riau, dimana dapat memberi pemaknaan atau simbolisasi baik yang bersifat kekinian maupun sejarah dan nilai-nilai luhur budaya Melayu Riau.

2.2 Gedung DPRD

Gedung DPRD adalah kantor pemerintah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat Satu, yang berada di ibukota propinsi.

Badan Legislatif tempat wakil rakyat membuat undang-undang ditingkat propinsi, kotamadya atau kabupaten.

Pimpinan dewan yang bertugas memimpin suatu organisasi (perkumpulan, partai).⁵

2.2.1 Esensi Gedung DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan sekelompok manusia yang tugasnya mewakili setiap aspirasi dari rakyat. Sekelompok manusia ini juga bertugas untuk membahas dan mencari solusi setiap masalah yang terjadi di masyarakat. Dalam lembaga ini segala sesuatunya dilaksanakan dengan permusyawaratan. Dimana masyarakat melaksanakan hak-hak yang sama, tetapi melalui wakilnya yang dipilih dan bertanggung jawab kepada mereka melalui proses-proses pemilihan yang bebas.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan lembaga tinggi Daerah yang berwenang mengawasi secara langsung tindakan-tindakan Gubernur dalam melaksanakan pemerintahan, pengawasan atas pengeluaran, pengawasan atas perpajakan, serta pengawasan dibidang eksekutif.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat, DPRD membutuhkan sebuah bangunan khusus untuk ,menjalankan seluruh aktifitasnya. Pada gedung DPR Ini akan banyak dijumpai ruang-ruang sidang sesuai dengan jumlah fraksi dan komisi. Gedung DPR pada kenyataanya merupakan gedung yang sangat disegani masyarakat. Sehingga dalam menyampaikan suatu aspirasi masyarakat menyampaikannya dengan cara berdemonstrasi. Hendaknya sebuah gedung DPR merupakan gedung yang ramah dan sangat *'welcome'* bagi masyarakat.

⁵ Kamus besar Bahasa Indonesia



2.2.2 Gedung DPRD Tk. I Riau

Bangunan DPRD Tk. I Riau merupakan sarana pelayanan dan wadah aspirasi masyarakat untuk lingkup perwakilan.

Gedung DPRD Tk. I Riau selain sebagai wadah aktifitas badan Legislatif Perwakilan Rakyat dan Aspirasi masyarakat bertujuan memberikan suatu tatanan gedung yang diambil dari filosofi dari “**Seni Bena**” Melayu berkesan wibawa akan tetapi bersifat “**Rumah Rakyat**” yaitu mengundang, ramah dan terbuka, juga kaya akan bentuk, ornamen dan variasi yang bermutu tinggi.

2.2.3 Jenis Kegiatan pada Gedung DPRD Tk. I Riau

Pengelompokkan fungsi pada Gedung DPRD Tk. I Riau-Pekanbaru secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Pemerintah : menaungi kegiatan Lembaga Legislatif pembuat Undang-Undang.
- b. Badan Pengawas terhadap pengawasan monumental jalannya eksekutif/pemerintah.
- c. Aspirasi Demokrasi Masyarakat : sarana komunikasi ide-ide atau protes dari masyarakat yang bersifat membangun.
- d. Kantor Komisi Pelayanan dan Pemberdayaan SDM : pelayanan informasi dan penyuluhan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM.

2.2.4 Kebutuhan Ruang pada Gedung DPRD Tk. I Riau

Pengelompokkan ruang berdasarkan fasilitas tujuan fungsi dan kegiatan yang terjadi maka penempatan tiap-tiap fungsi dan kegiatan dalam bangunan dikelompokkan menjadi :

- a. Kelompok **Gedung Utama**: yaitu ruang Paripurna, Pimpinan Dewan dan Komisi.
- b. Kelompok **Gedung Penunjang**: yaitu ruang Staff Komisi, Sekretariat Dewan, Anggota Dewan, Anggota Fraksi.
- c. Kelompok **Umum**: yaitu Masjid, Service, KM/WC dan ruang Genset.

Dapat disimpulkan bahwa untuk tercapainya efisiensi kegiatan dan tingkat nilai massa bangunan dipisahkan menjadi :

- a. Massa bangunan Paripurna dengan kegiatan secara Periodik.
- b. Massa bangunan Pimpinan, merupakan eksekutif personal.

- c. Massa kegiatan rutin sehari-hari, melayani aktifitas masyarakat, utusan organisasi parpol.

2.2.5 Tinjauan Fasilitas Pengkajian penelitian

“Public Space” adalah tempat yang memilih derajat kepentingan yang tinggi dalam penciptaan aspirasi demokrasi masyarakat dalam proses desain gedung DPRD Tk. I Riau.

Dengan adanya “Public Space” dapat dihadirkan tiga fungsi pokok, yaitu :

- a. Sebagai tempat masyarakat menyampaikan ide dan kritiknya secara langsung kepada pemerintah (wacana komunikasi)
- b. Sebagai tempat masyarakat menyampaikan aspirasi kepentingan umum(public pressure) dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.
- c. Sebagai wadah sosialisasi aspirasi masyarakat.

Dan standard-standard yang menjadi parameter dalam mendesain Gedung DPRD Tk. I Riau adalah pada :

- a. Konsep Tampak (Penampilan/Citra dan Ekspresi)
- b. Konsep Arsitektur Lokal Daerah Riau
- c. Konsep Perencanaan Struktur
- d. Konsep Elektrikal dan Mekanikal

2.3 Tinjauan Khusus

2.3.1 Langgam Melayu Riau

*Di mana tegak selamba yang
 Di balai tingkat bertingkat
 Di istana bergerung tinggi
 Di rumah besar berhilik dalam
 Tempat berunding bermajelis
 Tempat bertitah raja berdaulat
 Tempat bertuah duduk-duduk
 Tempat dibudang kaul kaul
 Tempat penghulu pemangku adat
 Tempat orang nan patut-patut
 Tempat beradat berlembaga
 Kalau tingginya tampak jauh
 Kalau dekatnya tiluk tergamak*

- e. Paradox: melalui bentuk perlawanan yang dapat berupa kontras dan tidak selaras.

Dalam kaitannya Penampilan/Citra dan Ekspresi bangunan ada dua cara untuk menyatakan suatu hubungan antar ruang, yaitu secara positif dengan mengartikulasikan pusatnya, dan secara negatif dengan mendefinisikan batasnya.¹⁰

Pusat

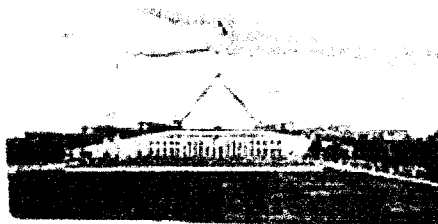
Pusat adalah posisi yang relatif, suatu obyek akan menjadi pusat jika melalui tindakan penghuninya, ia dianggap sebagai hal yang penting, dan lebih dari sekedar berada ditengah-tengah ruang atau memiliki bentuk yang secara mencolok berbeda. Pusat merupakan sesuatu yang memiliki daya untuk menarik, mengorientasikan dan memberi rasa 'berada didalam'.

Batas

Batas atau tepian suatu ruang dapat berwujud elemen fisik, dapat pula berupa sesuatu yang lebih bersifat non fisik. Pembatas fisik dengan berbagi derajat ketertembusannya, tidak harus berupa dinding pejal. Pembatas dapat berwujud melalui peninggian lantai, jajaran kolom, teritis ataupun perbedaan derajat terang yang kontras. Sedangkan pembatas non fisik dapat mengambil bentuk-bentuknya kedalam suatu regulasi atau aturan melalui mekanisme kontrol, berupa aturan masuk kedalam ruang yang berlaku secara berbeda terhadap orang yang berbeda.

2.4 Studi Kasus Bermakna Kebudayaan

2.4.1 Parliament House Canberra (Erhman B. Mitchell Jr., R.Giurgola & R.Thorp)



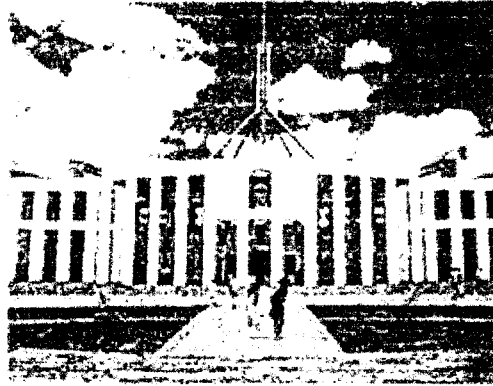
Gambar 2.10
Parlement House of Canberra

¹⁰ Revianto B.Santosa, Omah,2000

Gedung ini terletak disebuah Capitall Hill, pada Parliamentary Triangle.

Gagasan Australia 'dipresentasikan' dalam tiga komponen dominan, yaitu :

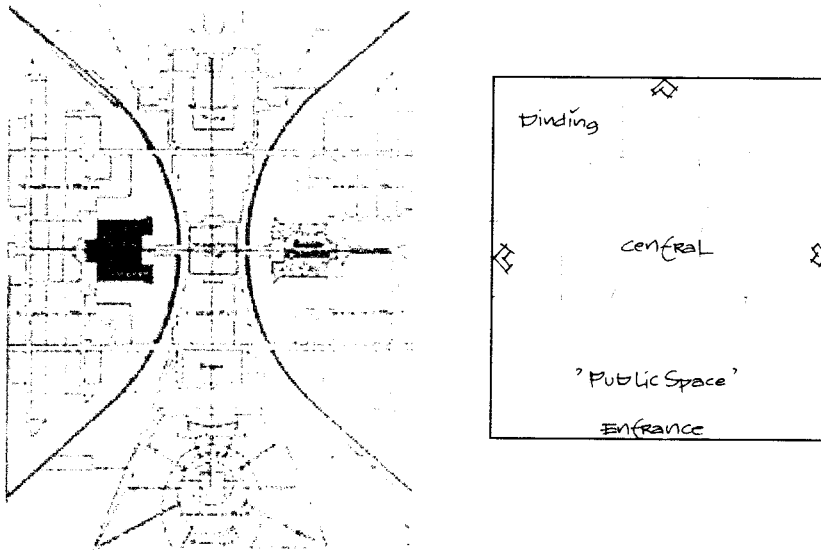
1. Bendera: lambang kebangsaan
2. Bukit: lambang tanah air
3. Dinding: lambang masyarakat



Gambar 2.11
Bentuk (Typologi bangunan)

Konsep merupakan dialog 'simbolis' antara Patriotisme dan Kebangsaan.

Lay out terdiri dari dua dinding besar melengkung seperti 'Bumerang' (symbol dari negara Australia).



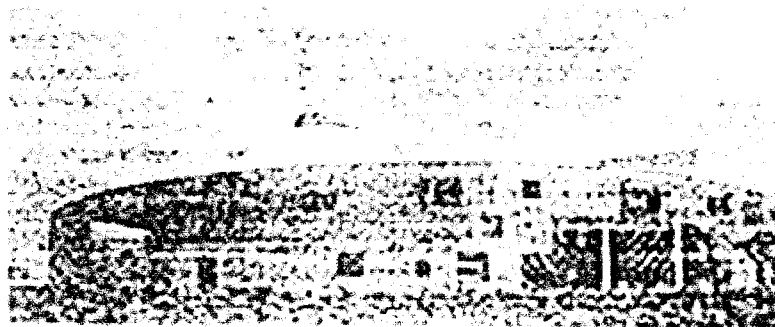
Gambar 2.12
Bentuk (Typologi bangunan)

Bentuk bangunan berupa geometri yang tersusun mengikuti dua dinding besar tersebut, terlihat pada :

- a. Demokrasi rakyat diwujudkan pada melalui 'entrance court'.
- b. Members Hall sebagai pengikat fungsi/pusat tersusun atas simetris sumbu (pusat orientasi)
- c. 'Public space' berupa court yang berada entrance depan bangunan, (dengan Plaza ditengah yang bertujuan untuk selain tempat mengakomodasi warga juga sebagai penghubung fungsi-fungsi ruang kantor yang berada disekelilingnya).

2.4.2 Vidhan Bhavan Bopal India (Charles Corea)

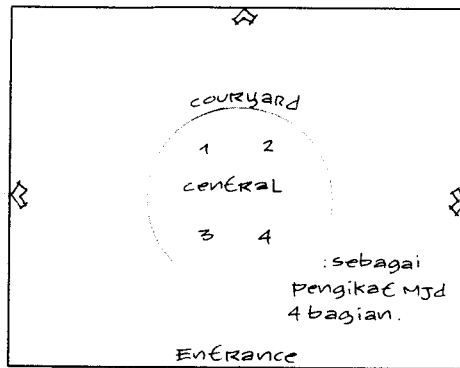
Adalah Balai Kota dengan desain Monumental dengan skala Heroik, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai simbol.Demokrasi, 'Kekuasaan politik' dari pemerintah 'Madya Paradesh'.Gedung ini terletak di Puncak Arera Hill.



Gambar 2.13
Vidhan Bhavan Bopal India

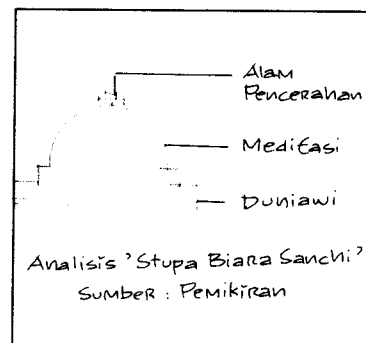
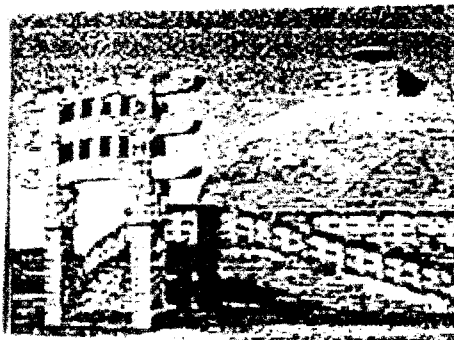
Members Hall merupakan pusat sebagai simpul pengikat atas fungsi-fungsi ruang yang berada disekitarnya, selain sebagi pusat Orientasi Utama dari pencapaian kemudian menuju ke fungsi lain.

'Public Space' berupa court yang berada pada entrance depan bangunan, dengan orientasi 'Memusat'.



Gambar 2.14
Denah (Typologi bangunan)

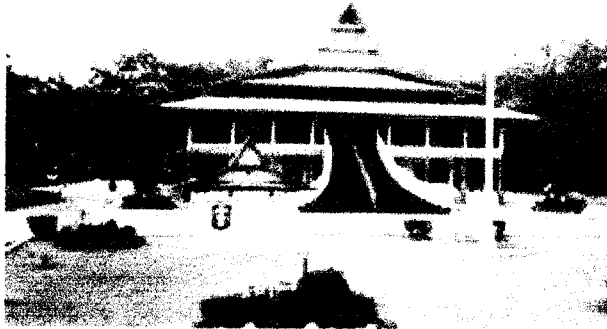
Demokrasi rakyat diwujudkan melalui courtyard dan entrance court yang luas. Lima pusat courtyard/hall yang bertemu dalam satu sumbu persilangan dan empat ujung luar pada tepi sebagai ruang khusus Legislatif dikombinasikan dengan Combined Hall dan Perpustakaan.



Gambar 2.15
Denah (Typologi bangunan)

Perancangan bangunan ini merupakan transformasi dari konsep 'Mandala' sebagai pusat orientasi yang merupakan refleksi dasar penghayatan dari budaya dan sejarah India dan 'Stupa Biara' pada 'Kompleks Sanchi' yang berada didekatnya.

2.4.3 Balai Adat Melayu Riau



Gambar 2.16
Balai adat Melayu Riau

Bangunan ini merupakan salah satu “**Landmark**” di jalan protokol Pekanbaru, Jalan Diponegoro.

Bangunan ini adalah salah satu simbol bagaimana masyarakat Melayu Riau masih mempunyai keinginan untuk mengekspresikan simbol dan ornamen Melayu itu sendiri.

Balai Adat Melayu Riau ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumentasi kebudayaan dan juga untuk menaungi kegiatan pelatihan (adat dan tradisi).

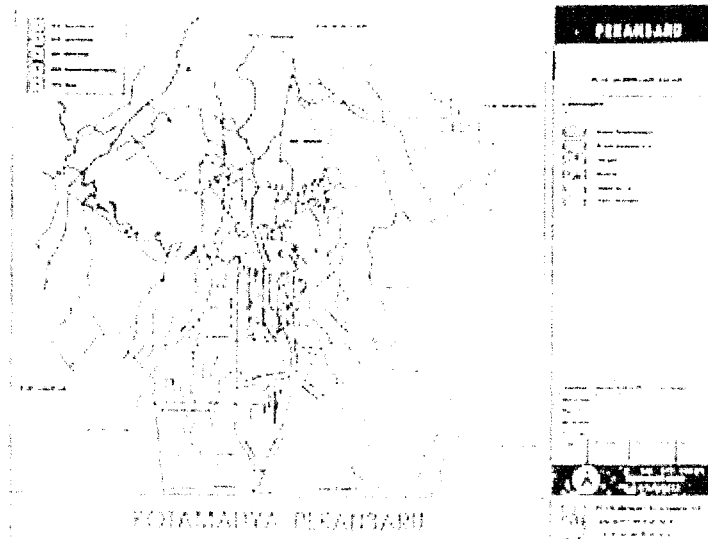
Dari studi kasus bangunan bermakna kebudayaan didapat beberapa kesimpulan yang menjadi ide dalam pengembangan konsep perancangan desain Gedung DPRD Tk. I Riau, yaitu:

- ‘Centrality’ sebagai pencipta Harmony dan Unity.
- ‘Plaza’ sebagai ‘Public Space’ tempat mengakomodasikan aspirasi masyarakat.
- Adanya keterkaitan massa satu dengan yang lain (hubungan massa yang baik) dalam penolahan bentuk-bentuk.
- Bentuk-bentuk struktur sebagai penguat elemen estetika.
- Penggunaan ornamen khas sebagai simbolisasi (karena simbol adalah suatu cara untuk menanamkan realitas abstrak terhadap pemakai bangunan yang mendatangkan imajinasi dan intuisi : Merwan Yusuf, MFA, simposium Nasional)

BAB III

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1 Potensi Site



Gambar 3.1
Peta wilayah Pekanbaru

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau No. 050/PROG/2118, Gedung DPRD Tk. I Riau secara khusus akan dibangun di lingkungan kawasan pintu gerbang jalur utama memasuki pusat kota Pekanbaru yaitu Jalan Jenderal Sudirman.

Site berada pada daerah penggunaan lahan (*land use*) untuk perkantoran dan perdagangan.

Merupakan suatu nilai tambah site Gedung DPRD Tk. I Riau berada di dekat Bandar Udara Simpang Tiga.

Berdasarkan RUTRK Pekanbaru daerah Simpang Tiga merupakan daerah yang perlu ditingkatkan fungsi dan klasnya.

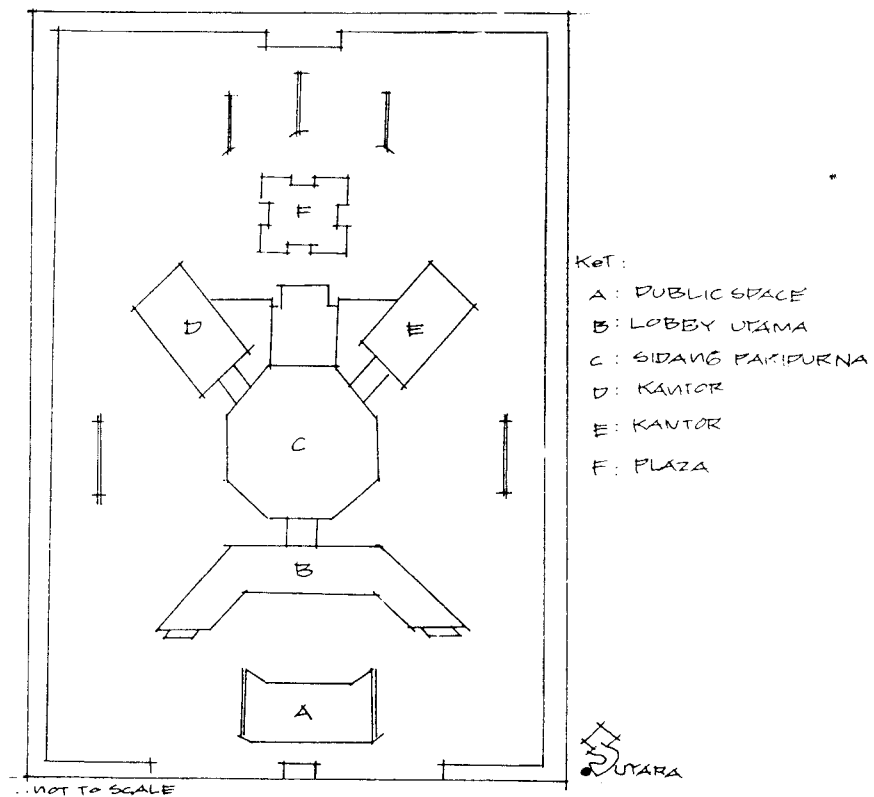
Untuk mendorong ke arah tersebut maka perlu motor penggerak yang dapat menarik ataupun meningkatkan perkembangan ke arah Selatan daerah Pekanbaru, dikarenakan daerah Utara merupakan daerah Konservasi Alam (kawasan lindung).

3.2. Analisis Site

3.2.1 Kondisi Fisik

Site merupakan tanah dengan kondisi relatif baik, di mana batas lahan:

- Sebelah Utara : tanah kosong
- Sebelah Timur : Jl. Sudirman/Perumahan Bukit Raya Indah
- Sebelah Selatan : Kantor Dipenda
- Sebelah Barat : tanah kosong



Gambar 3.2
Denah (Typologi bangunan)

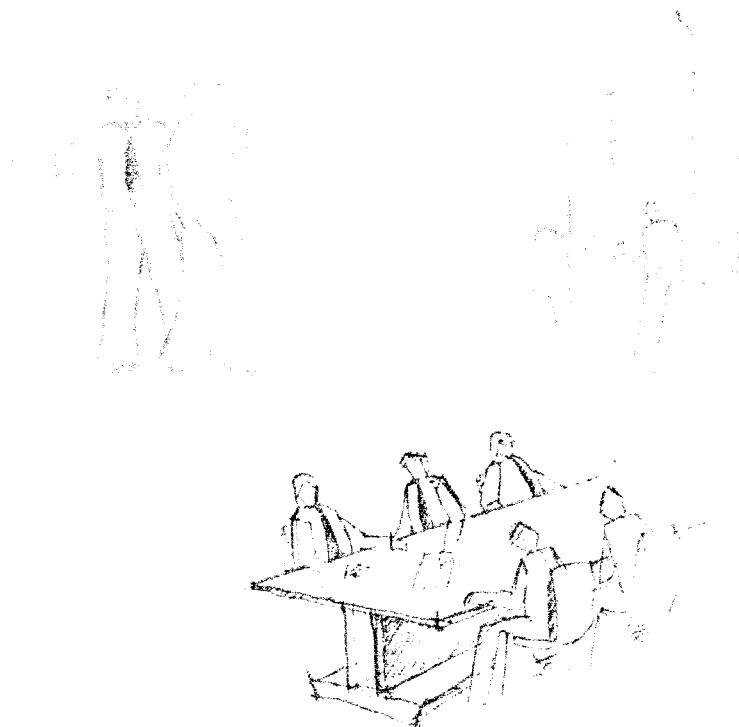
- a. Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan protokol dengan tingkat frekuensi lalu lintas yang padat.
- b. Lebar jalan tersebut 50m, dengan arah lalu lintas dua jalur serta penghijauan di tengah, di sisi kiri dan sisi kanan jalan.
- c. Berdasarkan RUTRK Pekanbaru-Riau luas lahan pada site adalah 26.000 m².

- d. KDB yang diijinkan adalah 30-40% dengan garis sempadan bangunan kurang lebih 30m.
- e. Ketinggian bangunan maksimum 3 lantai.
- f. Utilitas kawasan:
 - a). Instalasi Listrik: memperoleh suplai listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).
 - b). Sumber air bersih diperoleh dari PAM dari dalam tanah (sumur).

3.3 Analisis Fungsi

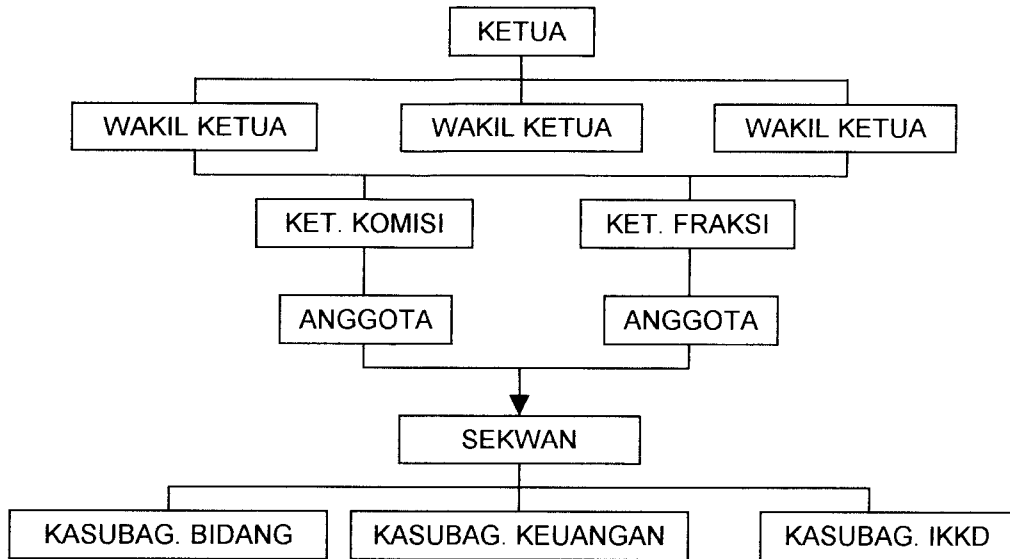
Pengelompokan fungsi pada Gedung DPRD Tk. I Riau secara umum adalah sebagai berikut:

- a. **Fungsi Perwakilan:** adalah sebagai fungsi pokok yaitu menampung aspirasi masyarakat.
- b. **Fungsi Legislasi:** sebagai pembuat undang-undang.
- c. **Fungsi Pengawasan Monumental:** sebagai tempat jalannya pemerintah eksekutif.



Gambar 3.3
Denah (Typologi bangunan)

3.3.1 Diagram Pelaku Kegiatan di Gedung DPRD Tk. I Riau



Gambar 3.4
Diagram pelaku Kegiatan

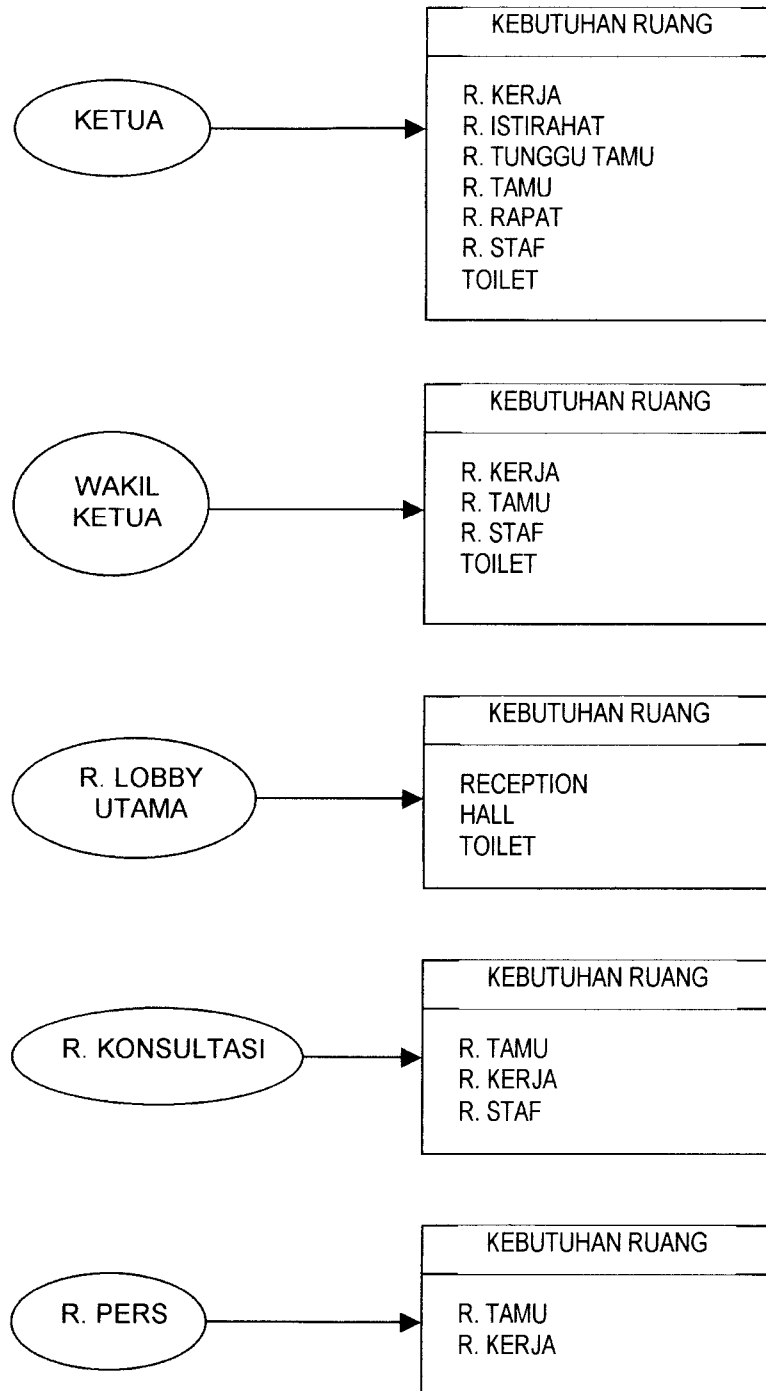
3.4 Analisis Programik

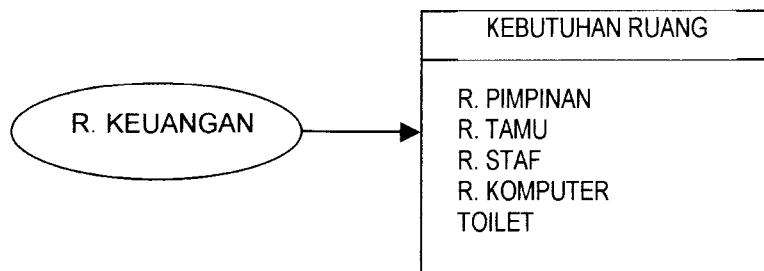
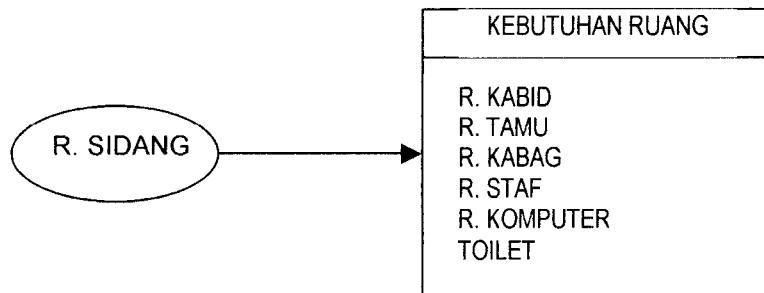
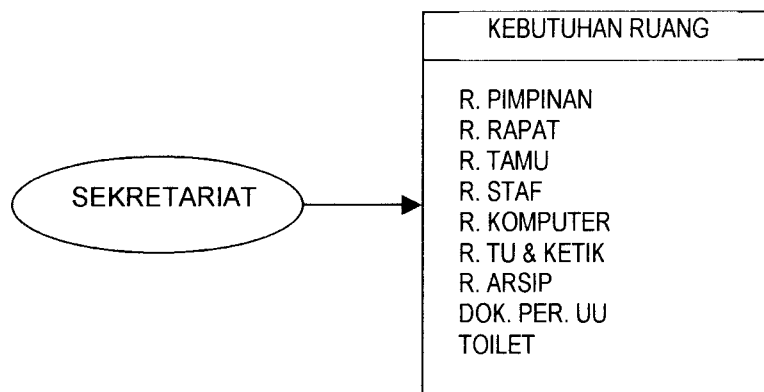
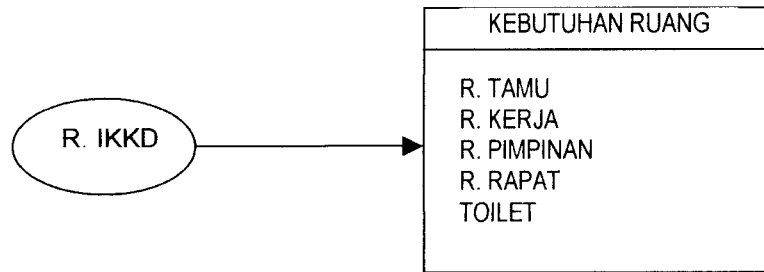
3.4.1 Program Ruang

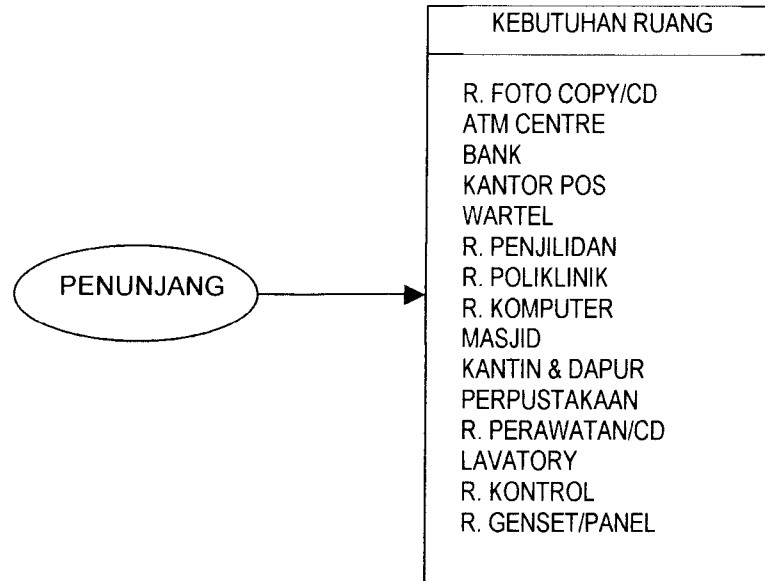
- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Ruang Komisi dan anggota
- d. Ruang Fraksi dan anggota
- e. Ruang Sidang Pleno
- f. Lobby Utama
- g. Ruang Konsultasi
- h. Ruang Pers
- i. Ruang IKKD
- j. Sekretariat
- k. Ruang Sidang
- l. Ruang Keuangan
- m. Penunjang



3.4.2 Diagram Programik Ruang







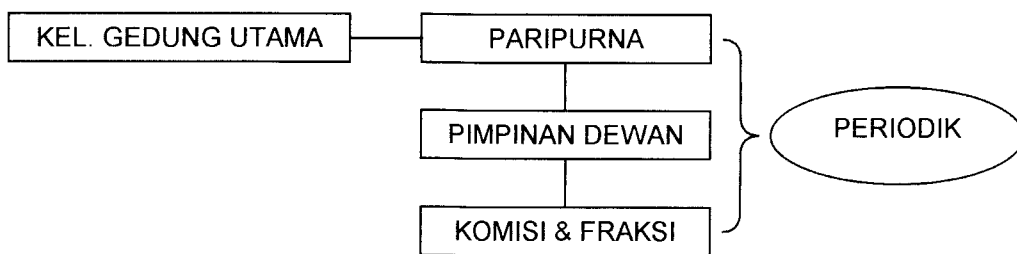
Gambar 3.5
Diagram Programing Ruang

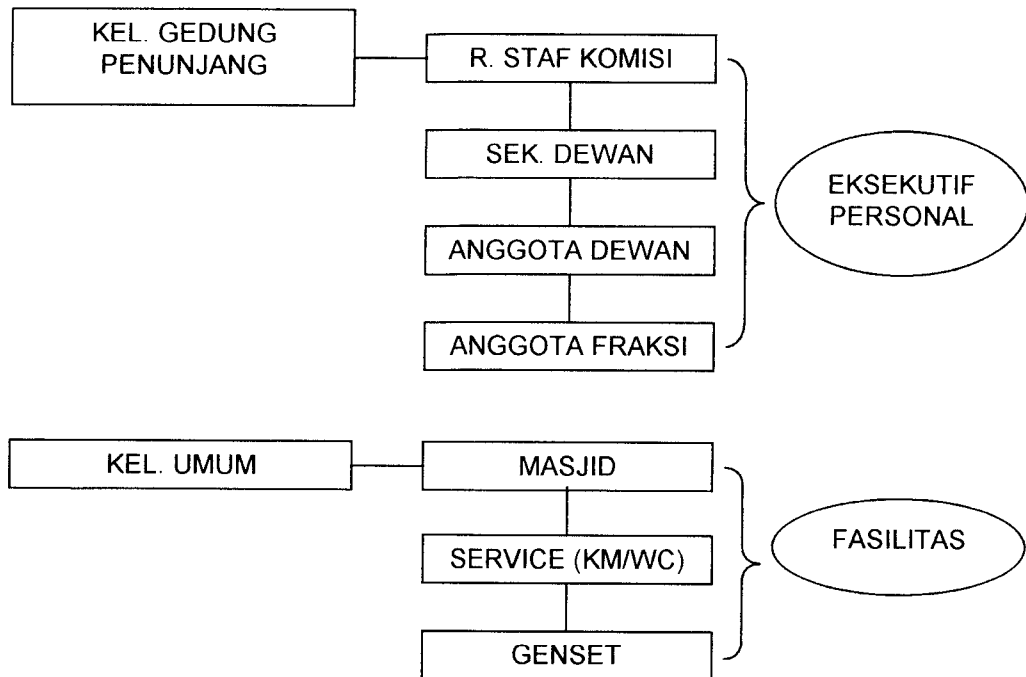
3.5 Analisis Organisasi Ruang

Organisasi Ruang untuk masing-masing kelompok kegiatan dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Kelompok Gedung Utama
2. Kelompok Gedung Penunjang
3. Kelompok Umum

3.5.1 Diagram Organisasi Ruang





Gambar 3.6
Diagram Oranisasi Ruang

3.5.2 Jumlah dan Besaran ruang

No	Ruang	Jml Ruang	Perkiraan				Luas sat	total
			Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang			
1	Ketua	1 unit	R. Kerja	18	18x1	18 m2	114 m2	
			R. Istirahat	1,2	1,2x10	12 m2		
			R. Tunggu tamu	1,2	1,2x6	8 m2		
			R. rapat	1,8	1,8x10	18 m2		
			R. staf	1,2	1,2x16	19 m2		
			R. Rapat	1,8	1,8x15	27 m2		
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m2		
2	Wakil Ketua	3 unit	R. Kerja	1,8	1,8x10	18 m2	297 m2	
			R. Tunggu tamu	1,2	1,2x6	8 m2		
			R. rapat	1,8	1,8x10	18 m2		
			R. staf	1,2	1,2x16	19 m2		
			R. Rapat	1,8	1,8x15	24 m2		
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m2		



Perkiraan

No	Ruang	Jml Ruang	Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang	Luas sat	total
3	Ruang Korsi	5 unit	R. Kerja	1,8	1,8x12	22 m2	1765m2
			R. rapat	1,8	1,8x80	145m2	
			R. Pimpinan	18	18x3	54m2	
			R. Anggota	1,8	1,8x70	120 m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	
4	Ruang Fraksi	10 unit	R. tamu	1,2	1,2x10	12 m2	1470m2
			R. Pimpinan	1,8	18x3	54m2	
			R. rapat	1,8	1,8x15	27m2	
			R. Staff	1,2	1,2x15	18 m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x20	24m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	
5	R. Sidang pleno	1 unit	R. anggota	1,2	1,2x200	240 m2	1068m2
			R. eksekutif	1,8	1,8x200	360m2	
			R. Wartawan	1,2	1,2x45	54m2	
			R. Peralatan	1,2	1,2x35	42m2	
			R. Pers release	1,2	1,2x50	60m2	
			R. Istirahat	1,2	1,2x200	240m2	
			Toilet	1,2	1,2x60	72m2	
6	R. Lobby Utama	1 unit	R. Reception	1,2	1,2x20	24 m2	336m2
			Hall	1,2	1,2x200	240m2	
			Toilet	1,2	1,2x60	72m2	
7	R. Konsultasi	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	66m2
			R. Kerja	1,2	1,2x30	36m2	
			R.staff	1,8	1,8x10	18m2	
8	R. Pers	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	48m2
			R. Kerja	1,8	1,8x30	36m2	
9	R. IKKD	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	96m2
			R. Kerja	1,2	1,2x30	35m2	
			R. Pimpinan	18	18x10	18m2	
			R. Rapat	1,8	1,8x10	20m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	

Perkiraan							
No	Ruang	Jml Ruang	Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang	Luas sat	total
10	Sekretariat	1 unit	R. Pimpinan	18	18x1	18m2	295 m2
			R. Risalah	1,8	1,8x30	20m2	
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m2	
			R. staf	1,2	1,2x10	32 m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x35	42 m2	
			R. TU dan Ketik	1,2	1,2x23	35 m2	
			R. Arsip	1,2	1,2x33	40 m2	
			Dok. Per. UU	1,2	1,2x60	72m2	
			Toilet	1,2	1,2x20	24m2	
11	R. sidang	3 unit	R. Kabid	1,8	1,8x10	18 m2	180m2
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m2	
			R. Kabag	1,2	1,2x30	36 m2	
			R. Staf	1,2	1,2x50	60 m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x25	30 m2	
			Toilet	1,2	1,2x20	24 m2	
12	R. Keuangan	1 unit	R. Pimpinan	1,8	1,8x10	18 m2	102m2
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m2	
			R. Staf	1,2	1,2x30	36 m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x20	24 m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m2	
13	Penunjang		R. Foto Copy	1,2	1,2x60	72 m2	1074m2
			ATM Centre	1	1x10	10m2	
			Bank	1,2	1,2x75	90 m2	
			Kantor Pos	1,2	1,2x75	90 m2	
			Wartel	1,2	1,2x53	64 m2	
			R. Penjilidan	1,2	1,2x53	64m2	
			Poliklinik	1,2	1,2x35	42m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x16	20m2	
			Masjid	1,2	1,2x150	180m2	
			Kantin	1,2	1,2x100	120m2	
			Perpustakaan	1,2	1,2x80	96m2	
			R. Perawatan	1,2	1,2x60	72m2	
			Lavatory	1,2	1,2x53	64m2	
			R. Kontrol			30m2	
R. Genset			60m2				
						Total	6911m2

Parking kapasitas 100 mobil + 50 motor :±1800m2



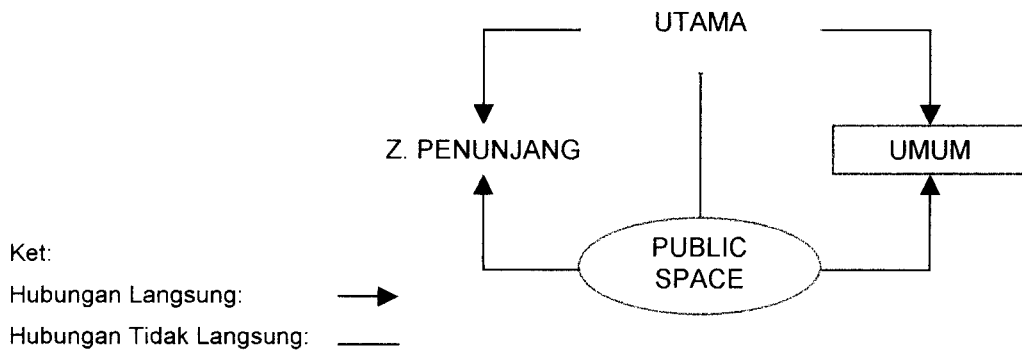
3.6 Analisis Wujud Bangunan

3.6.1 Pola Gubahan Massa

Beberapa tinjauan dan kajian yang akan menjadi pendekatan dalam penentuan pola gubahan massa bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau yang direncanakan adalah “**Rumah Rakyat**” Melayu Riau yang dapat memberi pemaknaan atau simbolisasi baik yang bersifat kekinian maupun momentum sejarah dan nilai-nilai luhur budaya Melayu Riau.

Di mana terdapat hubungan antar ruang dengan gubahan massa yaitu adanya ‘Pusat’ dan ‘Batas’.

3.6.2 Analisis Hubungan Massa



Gambar
Diagram Hubungan massa

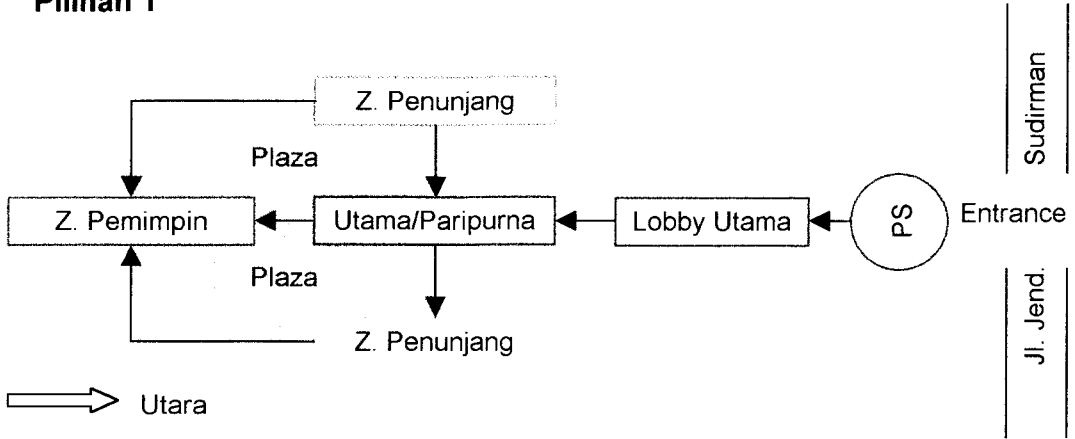
3.6.3 Massa Bangunan

Ada beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dalam mewujudkan massa bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau yang direncanakan yaitu, pemaknaan secara konseptual diambil dari filosofi “Seni Bena” Melayu yang secara esensi sebagai “Rumah Rakyat” dalam arti sebenarnya dan tidak terbatas, bersifat mengundang, ramah dan terbuka.

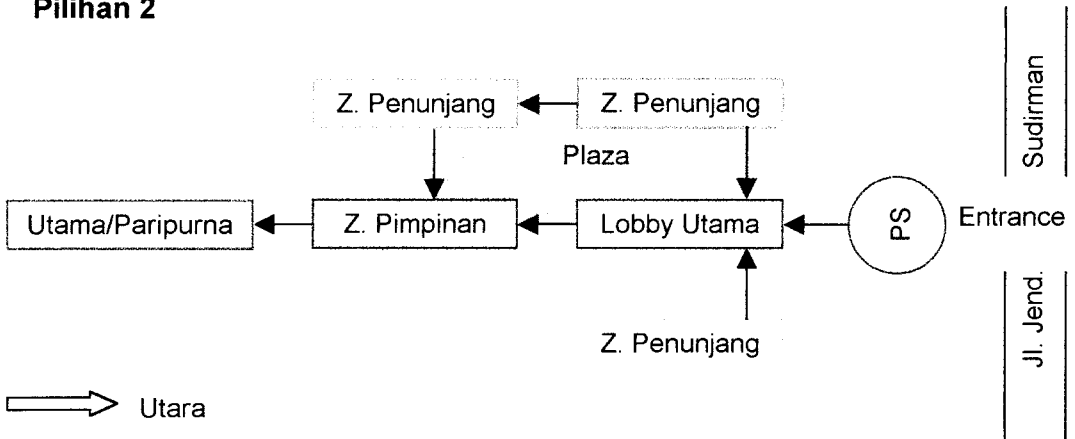
Dan pada penerapannya, massa bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau merupakan perwujudan dari organisasi yang kompleks.

Pola gubahan massa yang akan direncanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pilihan 1

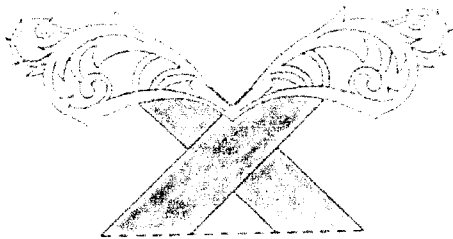


Pilihan 2



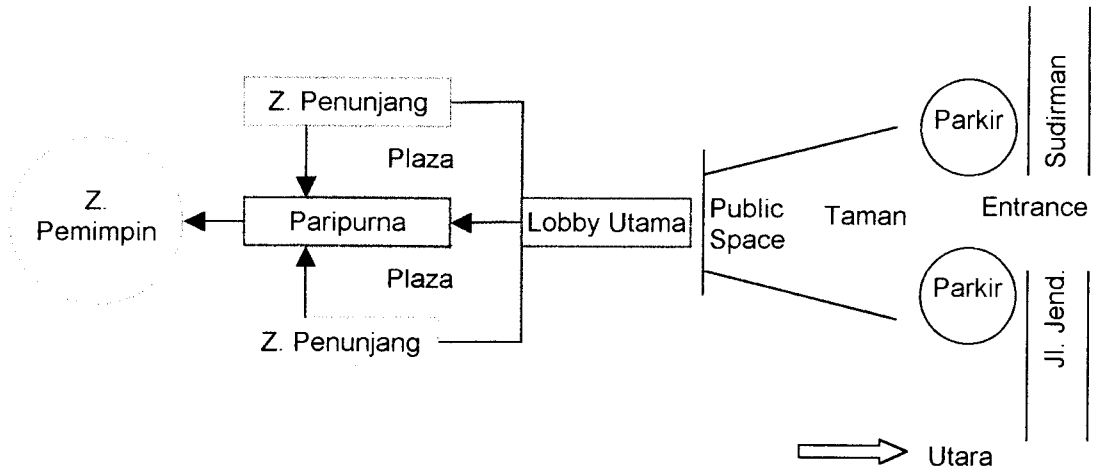
Ket: PS = Public Space 'Selembayung'

□ = Plaza



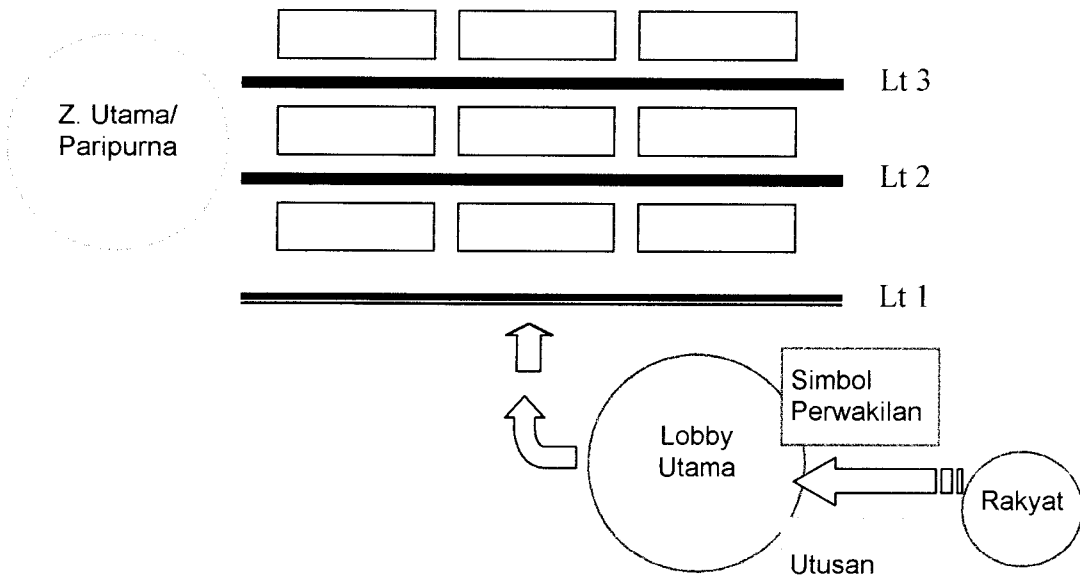
SELEMBAYUNG

Gubahan massa pada Zoning Site diambil dari transportasi bentuk 'selembayung'.



Gambar 3.7
Diagram masa Bangunan

Zoning Potongan



Gambar 3.8
Diagram Zoning Potongan

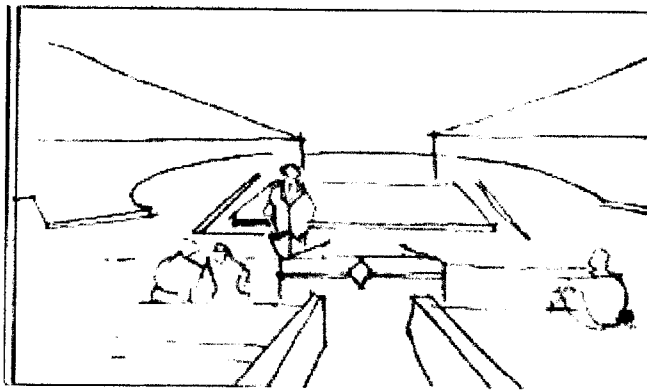
3.7 Elemen Pembentuk Massa (Pendekatan Laggam Arsitektur)

Elemen pembentuk massa dalam hal ini adalah pantun, ornamen, kolom, tangga, atap serta bukaan, dirasa akan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk Penampilan/Citra Gedung DPRD Tk. I Riau yang direncanakan.

Pantun

Mengadopsi dari pantun Melayu Riau dengan tema 'Selembayung sebagai konsep dasar bangunan 'Seni Bena' yang bermakna tempat kediaman orang berbangsa atau balai adat atau tempat orang yang berbudaya.

Pantun ini ditransformasikan pada lay-out 'Public Space'.

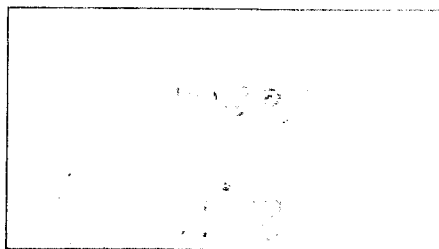


Gambar 3.9
Denah (Typologi bangunan)

Ornamen

Menampilkan ornamen dari ragam hias "Flora dan Fauna" sebagai simbolisasi dari Laggam Melayu Riau.

Ornamen divisualisasikan sebagai pelengkap pada bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.10
Bentuk (Typologi bangunan)



Kolom

Kolom atau tiang sebagai simbol kokoh dan wibawa berbentuk bulat dan persegi. Sanding tiang yang bersegi diketam dengan ketam khusus yang disebut 'kumai'. Sanding Tiang adalah sudut segi-segi tiang.

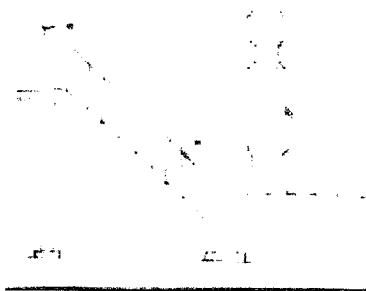
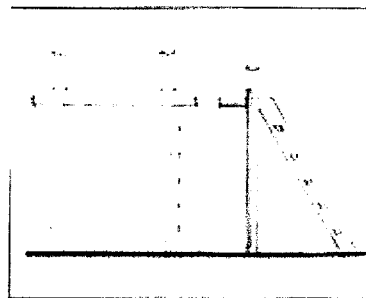
Tangga

Rumah Melayu didirikan di atas tiang yang tingginya rata-rata antara 1,50 s/d 2,40 m. Karenanya lazim disebut "Rumah Panggung".

Tangga berbentuk segi empat atau bulat, kaki tangga terhujam ke dalam tanah atau diberi alas dengan benda keras. Bagian atasnya disandarkan miring ke ambang pintu dan terletak di atas bendul. Anak tangga berbentuk bulat atau pipih. Pada kiri dan kanan tangga adakalanya diberi tangan tangga yang dipasang sejajar dengan tiang tangga, dan selalu diberi hiasan berupa 'kisi-kisi larik' atau 'papan tebuk'.

Dapat dilihat dari 'mimesis' Balai Adat Melayu Riau, di mana bentuk-bentuk struktur sebagai penguat elemen estetika.

Tangga yang biasa digunakan adalah:

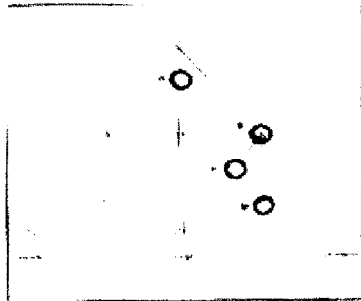


Gambar 3.11
Tangga Bulat dan Tangga Pipih



Atap

Melambungkan orientasi vertikal yaitu tahap pada 'Titik Percerahan', serta memasukkan atap tradisional Melayu Riau sebagai simbol Arsitektur Lokal.



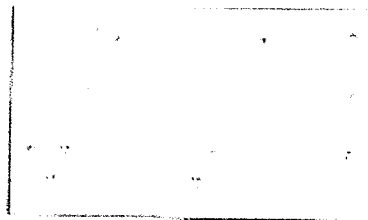
Ket:

- A = Tunjuk Langit
- B = Palang Kuda-kuda
- C = Kuda-kuda
- D = Anak Tunjuk Langit

Kasau Jantan



Tulang Bubung



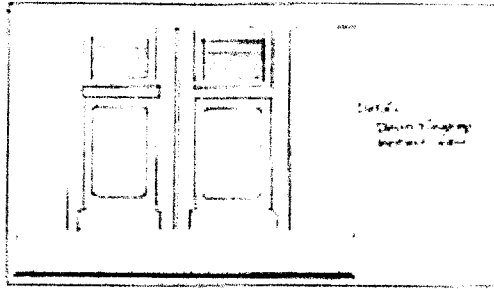
Gambar 3.12
Atap Tradisional Melayu



Bukaan

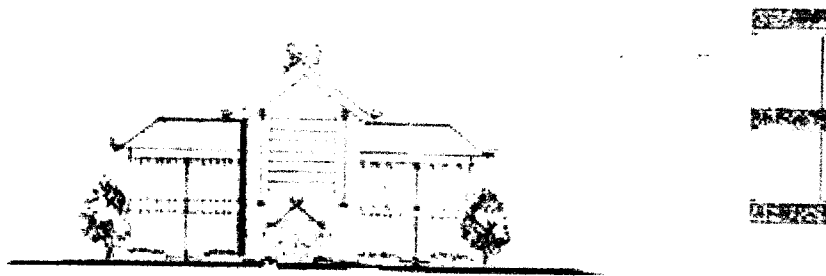
Keberadaan bukaan yang pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pencahayaan alami dan sirkulasi pada rancangan ini akan mempunyai peran lebih, yaitu dengan adanya:

- a. 'ambang/lawang' (pintu)



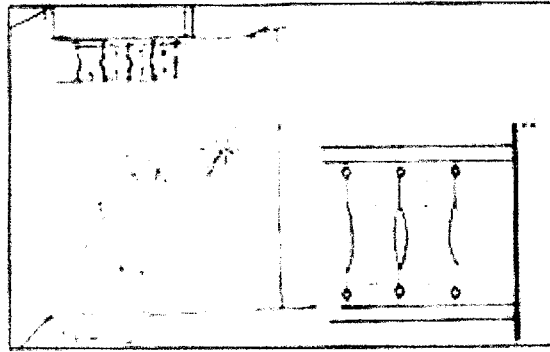
Gambar 3.13
Ambang/lawang

- b. Jendela yang biasa disebut 'tingkap/pelinguk' (bentuknya sama dengan pintu, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil)



Gambar3.14
Tingkap/pelinguk

- c. lobang angin: adalah ventilasi yang dibuat khusus (lobang cermin). Lobang angin biasanya dibuat segi delapan, segi enam, atau bulat.



Gambar 3.15
Gambar Lobang angin

3.8 Analisis Sirkulasi dan Lanskap

Pada ruang sirkulasi eksterior, sirkulasi digambarkan sebagai satu-satunya cara seseorang untuk mengalami sepenuhnya tapak dalam bentuk tiga dimensi, panorama berupa pemandangan dan vista dari sebuah tapak yang dialami secara berubah-ubah lebih penting daripada suatu pemandangan tunggal, ungkapan tersebut menunjukkan pentingnya penataan suatu lanskap didalam suatu tapak.

Unsur-unsur lanskap tersebut meliputi:

1. Open Space (meliputi area jalan setapak, taman, plaza)
2. Perkerasan
3. Tanaman: Pemilihan vegetasi dalam penampilan bangunan selain sebagai pelindung dari cahaya matahari langsung, penghawaan alami, dan optimasi suasana dapat tercermin dalam bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau ini.



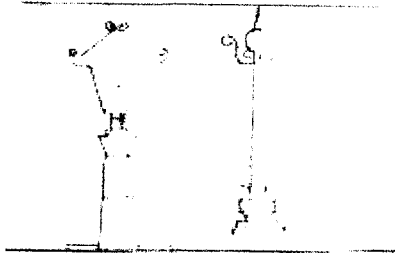
Pemilihan vegetasi tersebut antara lain adalah:

Nama Tanaman	Bentuk Tanaman
Mahoni	
Beringin	
Kelapa, Palem Raja	
Pinus	
Palm/Putri	

Dari pemilihan vegetasi kemudian dilakukan penataan vegetasi dimana akan memberikan nilai tambah pada lingkungan Gedung DPRD Tk. I Riau baik secara estetika, visual, sosial maupun ekologis.



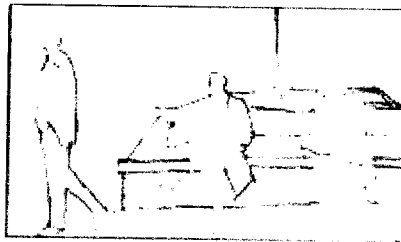
4. Lampu-lampu Taman



Gambar 3.16
Lampu-lampu taman

5. Penanda

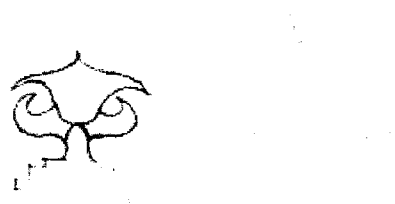
6. Tempat duduk-duduk



Gambar 3.17
Tempat duduk

7. Sculpture: merupakan perwujudan dari Arsitektur Lokal Tradisi Melayu Riau

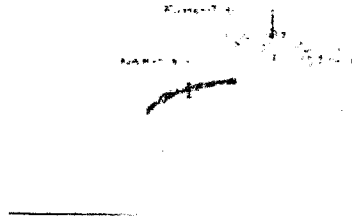
Transformasi dari Ornamen khas 'tikupulang betang' Melayu



Gambar 3.18
Sculpture

8. Pemanfaatan Elemen Air

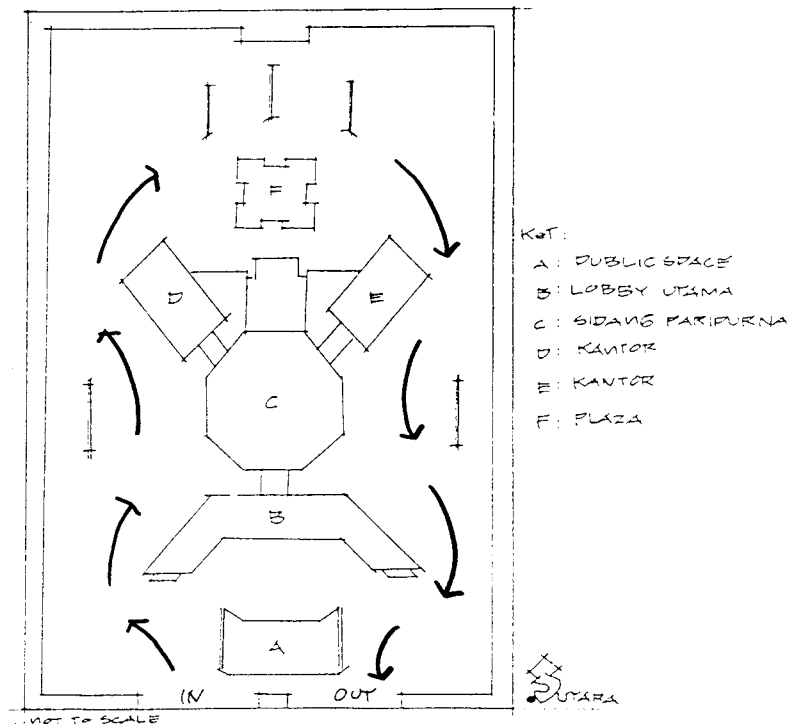
Merupakan ilustrasi alam, selain mengambil manfaat suara yang dihasilkan, juga sebagai penyatu orientasi massa.



Gambar 3.19
Elemen air

3.8.1. Proses Sirkulasi

Sebelum benar-benar memasuki sebuah ruang interior dari suatu ruangan bangunan, kita mendekati pintu masuk melalui sebuah jalur, hal ini merupakan tahap pertama dari suatu sistem sirkulasi.



3.8.2 Sistem Pencapaian

Sistem pencapaian ke massa-massa bangunan yang berbeda menyebabkan berbedanya suasana dan perilaku dalam proses melihat, mengamati, dan merasakan keadaan sekelilingnya.

1. Langsung
 - Ketika memasuki site, pandangan langsung mengarah ke bangunan.
 - Sekeliling dari alur sirkulasi agak terabaikan.
2. Tersamar
 - Pandangan tidak langsung mengarah ke fasad bangunan.
 - Terlebih dahulu diajak untuk mengalami proses 'melihat dan mengamati' sekeliling jalur sirkulasi.
3. Berputar

Ketika berjalan pada jalur sirkulasi ini penggunaan dipaksa untuk 'melihat, mengamati, dan merasakan' sekelilingnya.

Gambar 3.21
Pencapaian bangunan

3.8.3 Hubungan Jalur dan Ruang

1. Melalui Ruang-ruang

Pintu masuk menjadi tersamar sebelum memasuki ruang, terlebih dahulu melihat sekitarnya.



2. Menembus Ruang-ruang
 - Menimbulkan gerak di dalam dan dapat berhenti sejenak.
 - Pandangan menjadi terbagi antara ruang dengan jalur.

3. Berakhir dalam Ruang

Jalur dapat ditata sehingga mempunyai nilai simbolis sesuai dengan fungsi ruang.

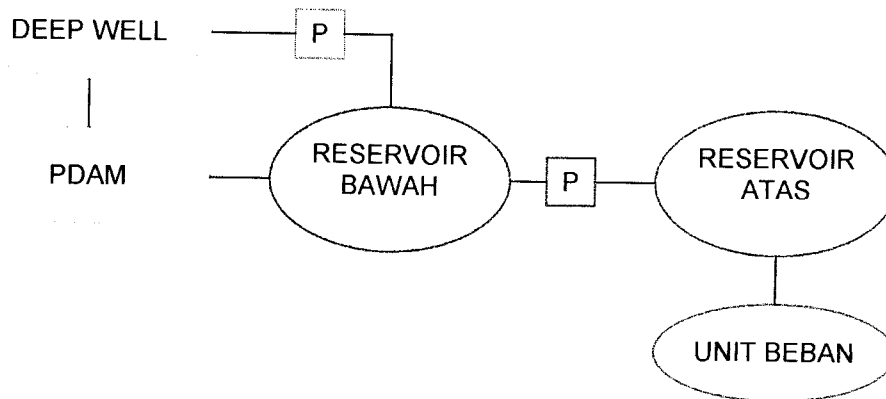
Gambar 3.22
Hubungan jalur dan ruang

3.9 Analisis Utilitas

3.9.1 Sistem Plumbing

Sistem Plumbing terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, air bersih, air kotor, dan kotoran serta air hujan.

- a. Sistem Plumbing Air Bersih:



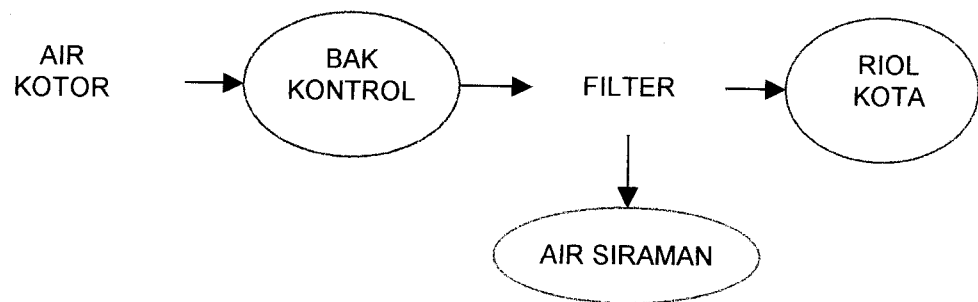
Gambar 3.23
Diagram plumbing air bersih



Lingkup pekerjaan termasuk:

1. Pemasangan pipa air bersih dari jaringan pipa PAM terdekat, sampai ke ground reservoir lengkap dengan meter dan valve.
2. Pembuatan ground reservoir.
3. Pengadaan, pemasangan instalasi pemipaan untuk sistem sanitary/toilet lengkap dengan sambungan-sambungan untuk lavatory, WC, urinoir.
4. Pemasangan pompa air bersih, air kotor dan hidrofor.
5. Reservoir atas, *roof drain* dan pipa pembuangan air hujan dari atap ke saluran pembuangan di sekeliling bangunan.

b. Sistem Plumbing Air Kotor dan Kotoran



Gambar 3.24
Diagram plumbing air kotor

Sistem plumbing air hujan melalui talang-talang yang kemudian disalurkan ke bawah langsung menuju riol kota.

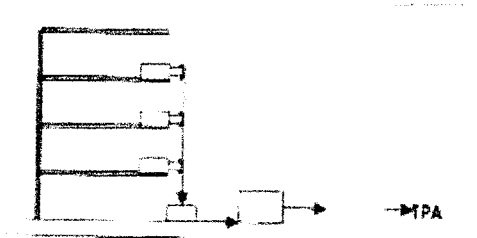
3.9.2 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada proyek ini menggunakan cara pool sampah, yaitu:

- a. Di setiap lantai terdapat bak penampungan sampah sementara (yang dibuat dengan konstruksi batu bata yang diplester), kemudian sampah yang ada di setiap lantai dibuang ke bak penampungan sampah (container) yang ada di lantai dasar melalui shaft sampah.



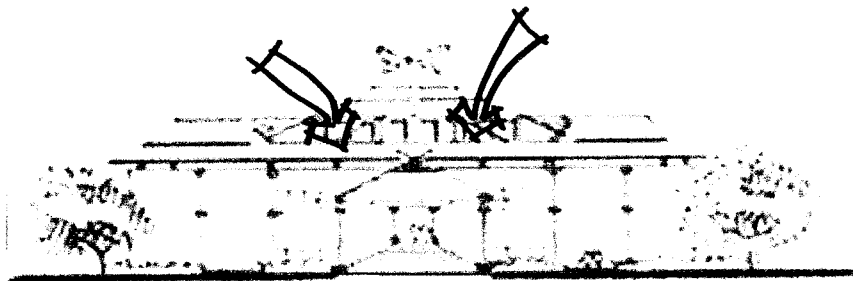
- c. Dalam periode tertentu, sampah dalam container sampah diangkut oleh truk sampah untuk akhirnya dibuang ke pool sampah kota.



Gambar 3.25
Sistem pembuangan sampah

3.9.3 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami digunakan pada kelompok bangunan Penunjang dan Umum melalui bukaan lebar, jendela dan *skylight*.

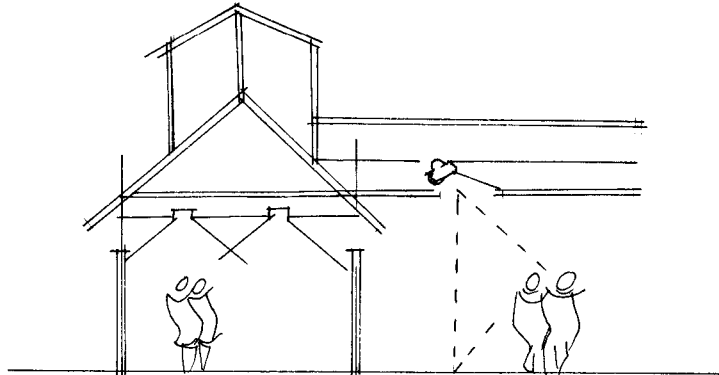


Gambar 3.26
Sistem pencahayaan alami

Pencahayaan buatan digunakan untuk:

Kelompok gedung utama di mana dapat membentuk suasana ruangan yang juga sebagai pembentuk elemen dekorasi.

Pedestrian, *Public Space*, Plaza menggunakan lampu hias.

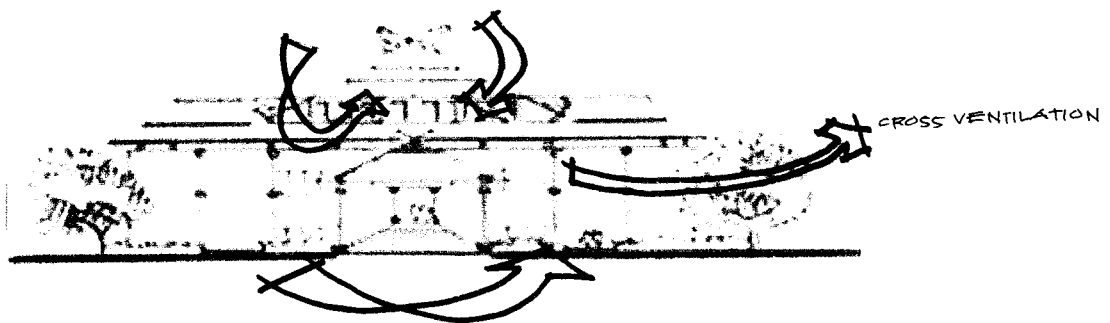


Gambar 3.27
Pencahayaan Buatan

3.9.4 Sistem Penghawaan

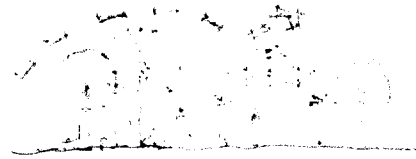
Menggunakan penghawaan alami melalui bukaan-bukaan jendela

Penghawaan alami dengan sistem *cross ventilation*.



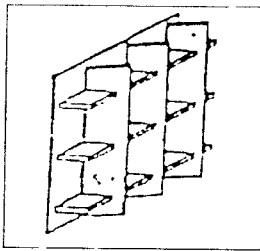
Gambar 3.28
Penghawaan dgn system cross
ventilation

Penggunaan vegetasi untuk pencegahan angin.

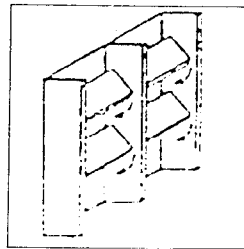


Gambar 3.29
Vegetasi penyangin

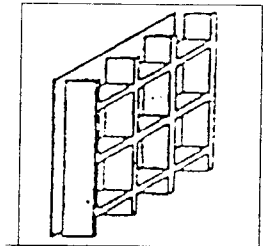
Penggunaan shading untuk menghindari sinar matahari, yaitu:



Shading Horizontal



Shading Vertikal



Shading Kombinasi

Gambar 3.30
Jenis shading

Kecuali pada kelompok bangunan Utama dan Penunjang menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Split.

3.9.5 Sistem Pencegahan Kebakaran

Dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Alat Pencegah Aktif: dengan menggunakan hydrant, alat pemadam api ringan (PAR) dan alarm kebakaran yang diletakkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau.
2. Alat Pencegah Pasif: menggunakan tangga darurat, koridor, pintu keluar darurat.

3.9.6 Sistem Transportasi Vertikal

Alat transportasi yang digunakan adalah:

- a. Tangga
- b. Ramp
- c. Lift

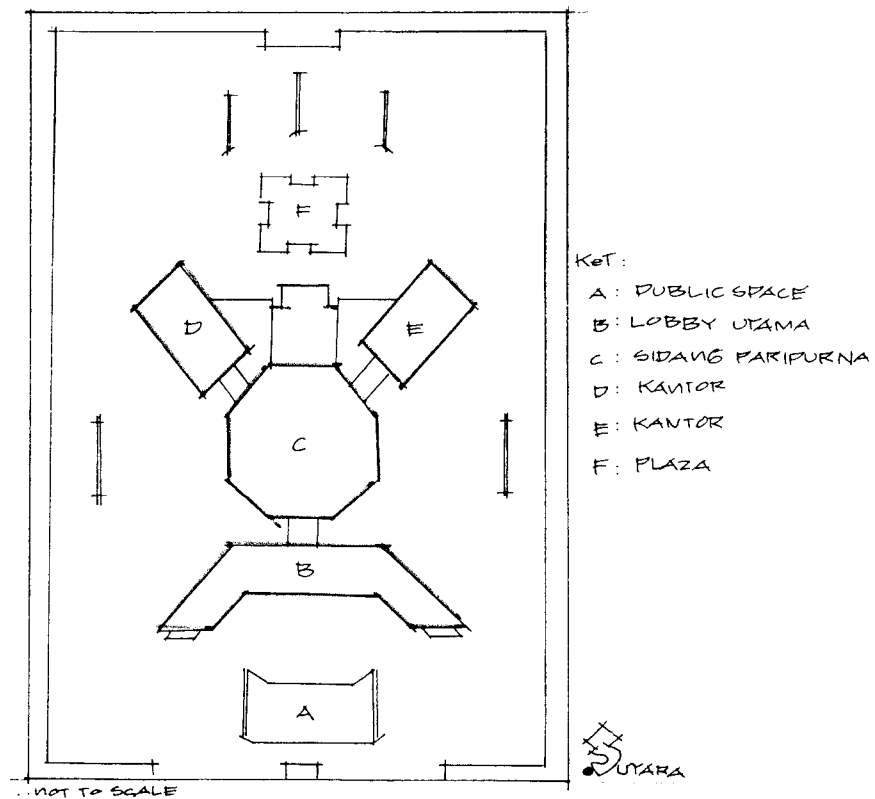
3.9.7 Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan berasal dari

- a. Listrik: sumberdaya listrik diambil dari PLN
- b. Generator: dalam keadaan listrik mati, sumber listrik tegangan rendah disuplai secara langsung otomatis oleh generator.

3.9.8 Sistem Telekomunikasi

Adalah sistem pada jaringan telepon, intercom, dan tata suara (audio) dalam kelompok ruangan gedung Utama, Penunjang dan Umum.

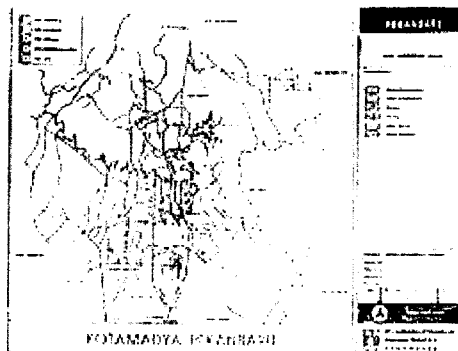


BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Tinjauan lokasi

4.1.1 Makro

Propinsi riau terletak dipulau Sumatera, sebelah utara berbatasan dengan Prop Sumut, Sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Perairan Sumut dan Malaysia dengan posisi 1°3' -2°25' lintang selatan dan 100°-105°Bujur Timur, 6°50' -1°45' bujur barat. Propinsi Riau berdiri tanggal 25 Juli 1958, terdiri dari daerah Riau Kepulauan dan Riau Daratan. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan didaerah ini adalah suku bangsa Melayu.



Gambar 4.1
Peta wilayah Riau

4.1.2 Mikro

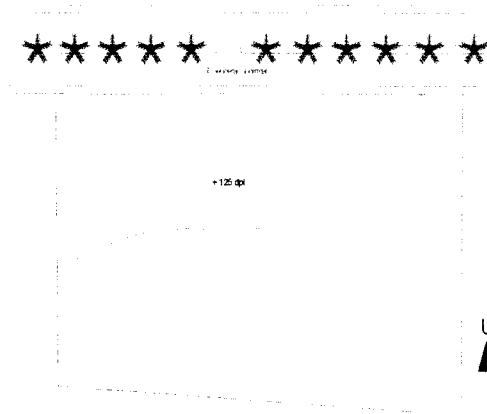
Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau No. 050/PROG/2118, Gedung DPRD Tk. I Riau secara khusus akan dibangun di lingkungan kawasan pintu gerbang jalur utama memasuki pusat kota Pekanbaru yaitu Jalan Jenderal Sudirman. Site berada pada daerah penggunaan lahan (*land use*) untuk perkantoran dan perdagangan.

Site merupakan tanah dengan kondisi relatif baik, di mana batas lahan:

Sebelah Utara : tanah kosong

Sebelah Timur : Jl. Sudirman/Perumahan Bukit Raya Indah

Sebelah Selatan : Kantor Dipenda
 Sebelah Barat : tanah kosong



Gambar 4.2
 Site yg akan direncanakan

Luas lahan ±26.000 m² dengan KDB yang diijinkan adalah 30-40% dengan garis sempadan bangunan ± 30 m² dan ketinggian bangunan 3 lantai.

4.2 Konsep Peruangan

Kebutuhan ruang berdasarkan atas jenis kegiatan dan pengelolaan serta penunjang. Adapun kebutuhan dan besaran ruang secara rinci dapat dilihat dalam table berikut ini :

No	Ruang	Jml Ruang	Perkiraan				
			Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang	Luas sat	total
1	Ketua	1 unit	R. Kerja	18	18x1	18 m ²	114 m ²
			R. Istirahat	1,2	1,2x10	12 m ²	
			R. Tunggu tamu	1,2	1,2x6	8 m ²	
			R. rapat	1,8	1,8x10	18 m ²	
			R. staf	1,2	1,2x16	19 m ²	
			R. Rapat	1,8	1,8x15	27 m ²	
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m ²	
2	Wakil Ketua	3 unit	R. Kerja	1,8	1,8x10	18 m ²	297 m ²
			R. Tunggu tamu	1,2	1,2x6	8 m ²	
			R. rapat	1,8	1,8x10	18 m ²	
			R. staf	1,2	1,2x16	19 m ²	
			R. Rapat	1,8	1,8x15	24 m ²	
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m ²	



Perkiraan

No	Ruang	Jml Ruang	Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang	Luas sat	total
3	Ruang Korsi	5 unit	R. Kerja	1,8	1,8x12	22 m2	1765m2
			R. rapat	1,8	1,8x80	145m2	
			R. Pimpinan	18	18x3	54m2	
			R. Anggota	1,8	1,8x70	120 m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	
4	Ruang Fraksi	10 unit	R. tamu	1,2	1,2x10	12 m2	1470m2
			R. Pimpinan	1,8	18x3	54m2	
			R. rapat	1,8	1,8x15	27m2	
			R. Staff	1,2	1,2x15	18 m2	
			R. Komputer	1,2	1,2x20	24m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	
5	R. Sidang pleno	1 unit	R. anggota	1,2	1,2x200	240 m2	1068m2
			R. eksekutif	1,8	1,8x200	360m2	
			R. Wartawan	1,2	1,2x45	54m2	
			R. Peralatan	1,2	1,2x35	42m2	
			R. Pers release	1,2	1,2x50	60m2	
			R. Istirahat	1,2	1,2x200	240m2	
6	R. Lobby Utama	1 unit	R. Reception	1,2	1,2x20	24 m2	336m2
			Hall	1,2	1,2x200	240m2	
			Toilet	1,2	1,2x60	72m2	
7	R. Konsultasi	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	66m2
			R. Kerja	1,2	1,2x30	36m2	
			R. staff	1,8	1,8x10	18m2	
8	R. Pers	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	48m2
			R. Kerja	1,8	1,8x30	36m2	
9	R. IKKD	1 unit	R. Tamu	1,2	1,2x10	12 m2	96m2
			R. Kerja	1,2	1,2x30	35m2	
			R. Pimpinan	18	18x10	18m2	
			R. Rapat	1,8	1,8x10	20m2	
			Toilet	1,2	1,2x10	12m2	

Perkiraan							
No	Ruang	Jml Ruang	Kebutuhan ruang	kapasitas	Besaran ruang	Luas sat	total
10	Sekretariat	1 unit	R. Pimpinan	18	18x1	18m ²	295 m ²
			R. Risalah	1,8	1,8x30	20m ²	
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m ²	
			R. staf	1,2	1,2x10	32 m ²	
			R. Komputer	1,2	1,2x35	42 m ²	
			R. TU dan Ketik	1,2	1,2x23	35 m ²	
			R. Arsip	1,2	1,2x33	40 m ²	
			Dok. Per. UU	1,2	1,2x60	72m ²	
			Toilet	1,2	1,2x20	24m ²	
11	R. sidang	3 unit	R. Kabid	1,8	1,8x10	18 m ²	180m ²
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m ²	
			R. Kabag	1,2	1,2x30	36 m ²	
			R. Staf	1,2	1,2x50	60 m ²	
			R. Komputer	1,2	1,2x25	30 m ²	
			Toilet	1,2	1,2x20	24 m ²	
12	R. Keuangan	1 unit	R. Pimpinan	1,8	1,8x10	18 m ²	102m ²
			R. tamu	1,2	1,2x10	12m ²	
			R. Staf	1,2	1,2x30	36 m ²	
			R. Komputer	1,2	1,2x20	24 m ²	
			Toilet	1,2	1,2x10	12 m ²	
13	Penunjang	R. Foto Copy	1,2	1,2x60	72 m ²	1074m ²	
		ATM Centre	1	1x10	10m ²		
		Bank	1,2	1,2x75	90 m ²		
		Kantor Pos	1,2	1,2x75	90 m ²		
		Wartel	1,2	1,2x53	64 m ²		
		R. Penjilidan	1,2	1,2x53	64m ²		
		Poliklinik	1,2	1,2x35	42m ²		
		R. Komputer	1,2	1,2x16	20m ²		
		Masjid	1,2	1,2x150	180m ²		
		Kantin	1,2	1,2x100	120m ²		
		Perpustakaan	1,2	1,2x80	96m ²		
		R. Perawatan	1,2	1,2x60	72m ²		
		Lavatory	1,2	1,2x53	64m ²		
		R. Kontrol			30m ²		
R. Genset			60m ²				
Total						6911m ²	

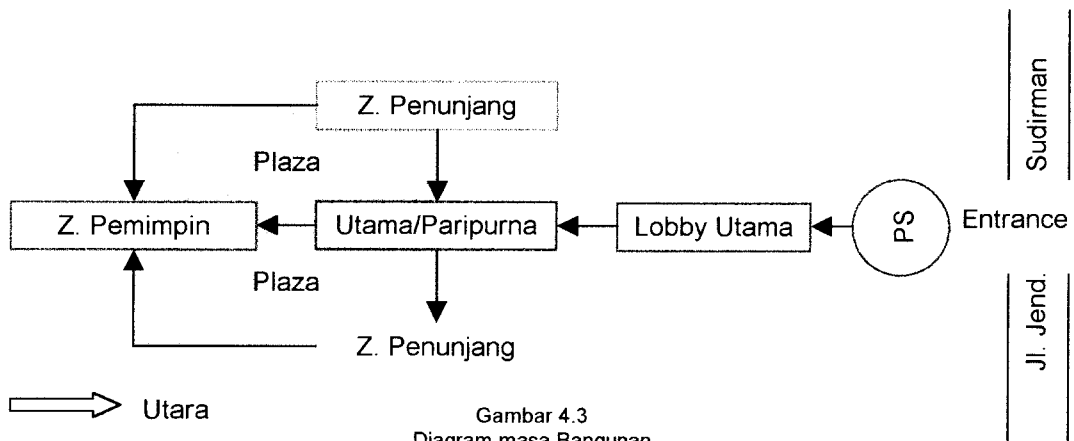
Parking kapasitas 100 mobil + 50 motor ±1800m²

4.3 Konsep tata masa dan Penampakan

4.3.1 Penzoningan masa bangunan

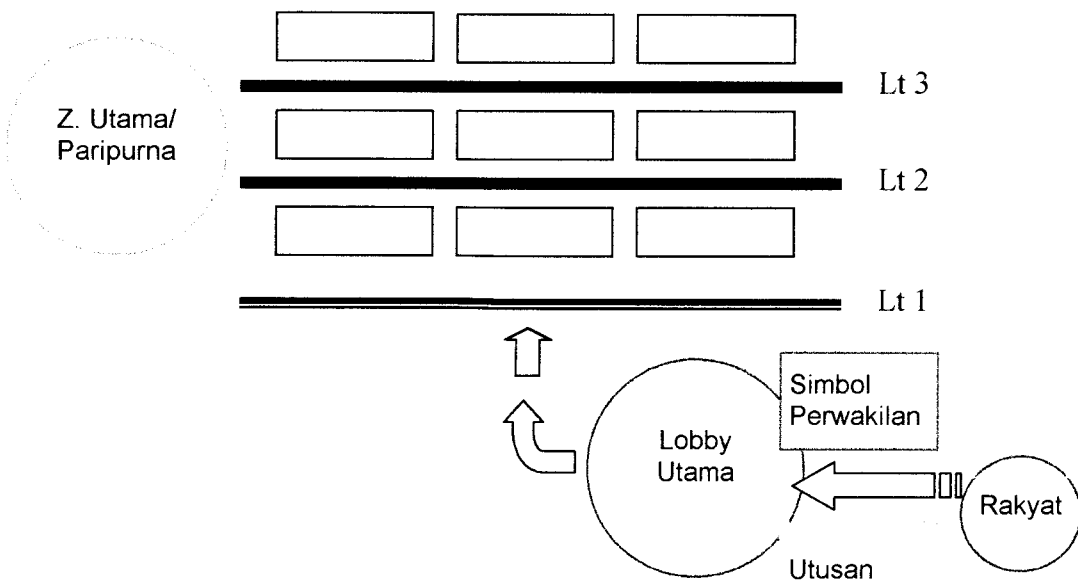
Ada beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dalam mewujudkan massa bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau yang direncanakan yaitu, pemaknaan secara konseptual diambil dari filosofi "Seni Bena" Melayu yang secara esensi sebagai "Rumah Rakyat" dalam arti sebenarnya dan tidak terbatas, bersifat mengundang, ramah dan terbuka.

Pola gubahan massa yang akan direncanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram masa Bangunan

Zoning Potongan



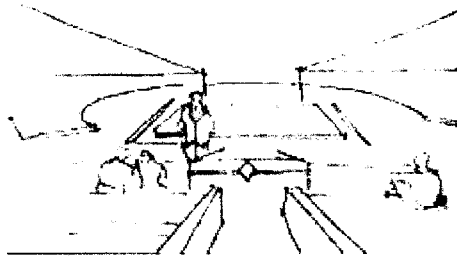
Gambar 4.4 Diagram Zoning Potongan

4.3.2 Elemen Pembentuk Massa (Pendekatan Laggam Arsitektur)

Elemen pembentuk massa dalam hal ini adalah pantun, ornamen, kolom, tangga, atap serta bukaan, dirasa akan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk Penampilan/Citra Gedung DPRD Tk. I Riau yang direncanakan.

Pantun

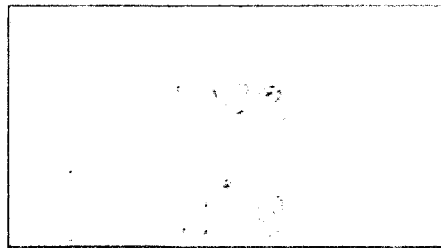
Pantun ini ditransformasikan pada lay-out 'Public Space'.



Gambar 4.5
Bentuk (Typologi bangunan)

Ornamen

Ornamen divisualisasikan sebagai pelengkap pada bangunan Gedung DPRD Tk. I Riau tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.6
Bentuk (Typologi bangunan)

Kolom

Kolom atau tiang sebagai simbol kokoh dan wibawa berbentuk bulat dan persegi. Sanding tiang yang bersegi diketam dengan ketam khusus yang disebut 'kumai'. Sanding Tiang adalah sudut segi-segi tiang.

Tangga

Dapat dilihat dari 'mimesis' Balai Adat Melayu Riau, di mana bentuk-bentuk struktur sebagai penguat elemen estetika.

Tangga yang digunakan adalah:



Gambar 4.7
Transformasi dari tangga

Atap

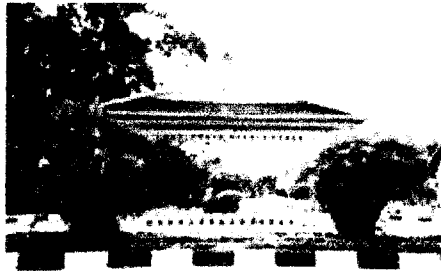
Melambangkan orientasi vertikal yaitu tahap pada 'Titik Percerahan', serta memasukkan atap tradisional Melayu Riau sebagai simbol Arsitektur Lokal.



Gambar 4.8
Atap Tradisional Melayu

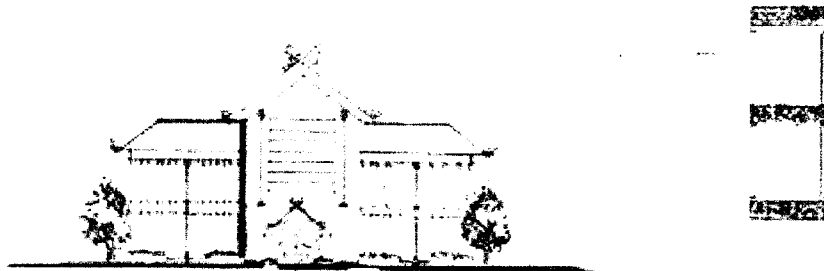
Bukaan

- a. 'ambang/lawang' (pintu)



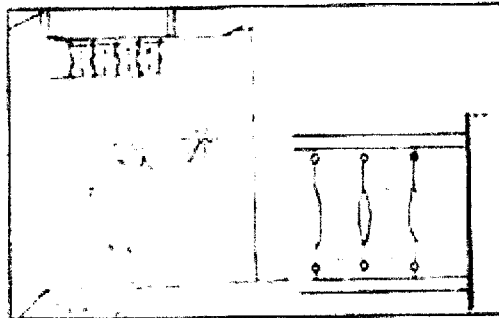
Gambar 4.9
Ambang/lawang

- b. Jendela yang biasa disebut 'tingkap/pelinguk' (bentuknya sama dengan pintu, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil)



Gambar 4.10
Transformasi bentuk jendela

- c. lobang angin: adalah ventilasi yang dibuat khusus (lobang cermin). Lobang angin biasanya dibuat segi delapan, segi enam, atau bulat.

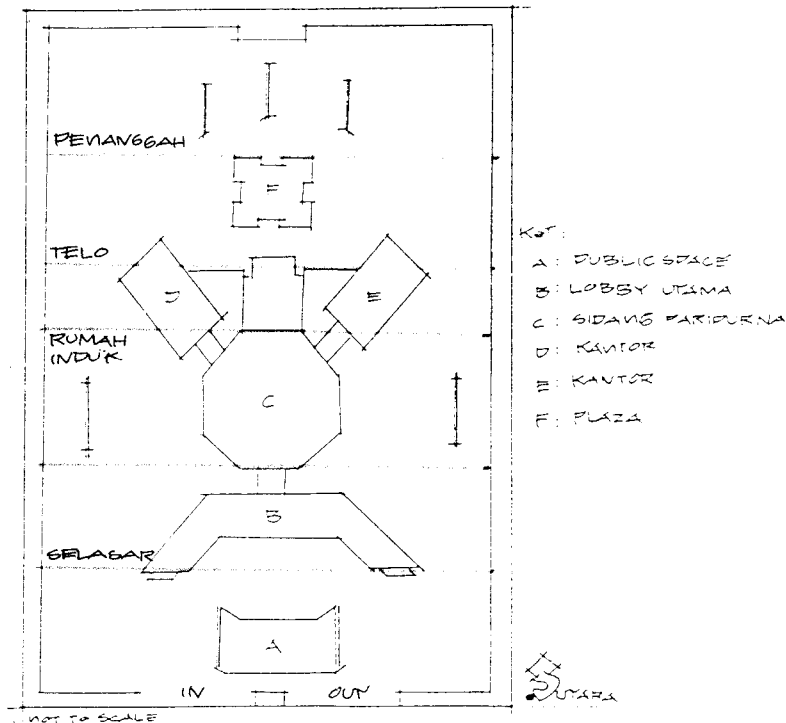


Gambar 4.11
Lobang Angin/Ventilasi

4.4 Konsep Mengundang Ramah dan Terbuka

Konsep terbuka dapat dilihat dengan adanya open space yang berfungsi sebagai publik space yang mendukung kegiatan – kegiatan yang bersifat aspiratif . sehingga dari pembentukan ruang tersebut itu bisa mencerminkan rumah rakyat yang sebenarnya .

Untuk menekankan kesan ramah digunakan ciri fasade Rumah Adat Riau yang mempunyai typology rumah panggung yang terbuka dan mencerminkan kesan ramah.



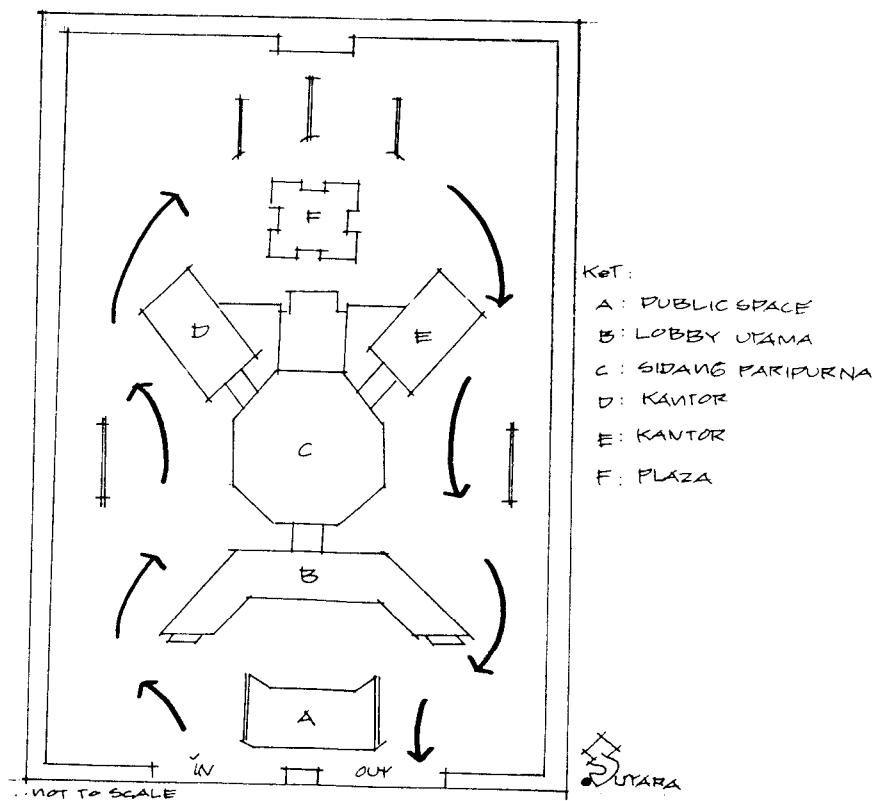
4.5 Konsep Lanskap dan Sirkulasi

4.5.1 Lanskap

Dalam merencanakan lanskap unsure- unsure yang dipakai adalah open space, perkerasan dan jenis tanaman, jenis tanaman yang digunakan meliputi : mahoni, beringin, kelapa, palem, pinus dan rumput-rumputan untuk street furniture digunakan lampu-lampu taman, tempat duduk dan sculpture sebagai penanda Sebagai penyatu orientasi masa digunakan elemen air.

4.5.2 Sirkulasi

Sistem pencapaian yang digunakan adalah secara langsung dan untuk hubungan antar ruang paling utama adalah hubungan melalui ruang-ruang



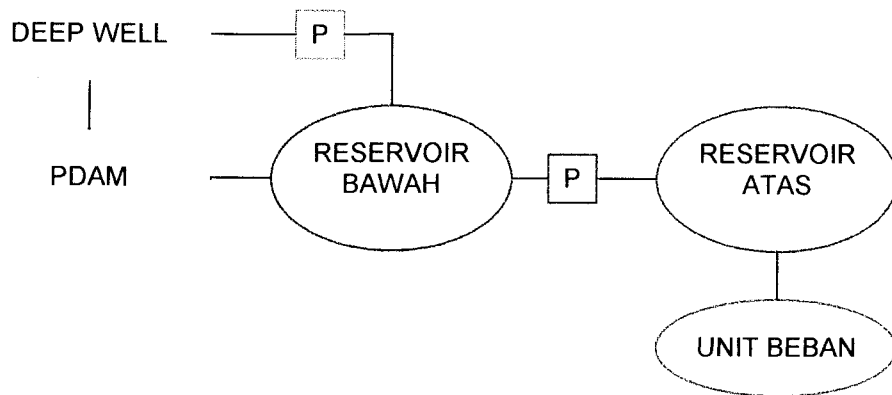
Gambar 4.11
Hubungan jalur dan ruang



4.6 Konsep Utilitas

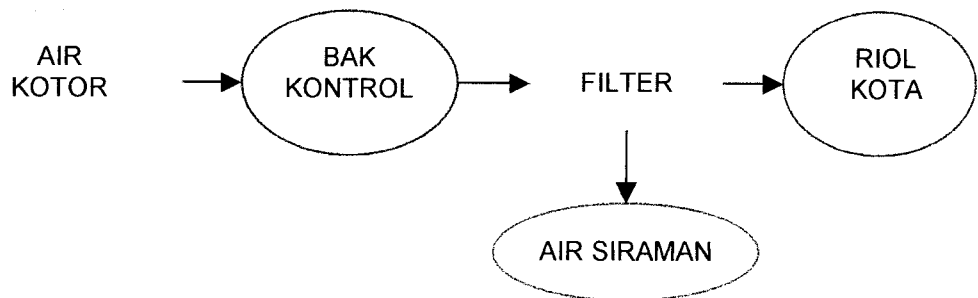
4.6.1 Sistem Plumbing

a. Sistem Plumbing Air Bersih:



Gambar 3.23
Diagram plumbing air bersih

b. Sistem Plumbing Air Kotor dan Kotoran

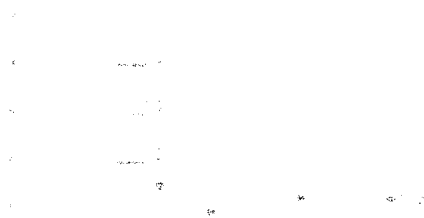


Gambar 3.24
Diagram plumbing air kotor

Sistem plumbing air hujan melalui talang-talang yang kemudian disalurkan ke bawah langsung menuju riol kota.



4.6.2 Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 4.14
Sistem pembuangan sampah

4.6.3 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami digunakan pada kelompok bangunan Penunjang dan Umum melalui bukaan lebar, jendela dan *skylight*.

Pencahayaan buatan digunakan untuk:

Kelompok gedung utama di mana dapat membentuk suasana ruangan yang juga sebagai pembentuk elemen dekorasi.

Pedestrian, *Public Space*, Plaza menggunakan lampu hias.

4.6.4 Sistem Penghawaan

Menggunakan penghawaan alami melalui bukaan-bukaan jendela

Penghawaan alami dengan sistem *cross ventilation*.

Penggunaan shading untuk menghindari sinar matahari.

Kecuali pada kelompok bangunan Utama dan Penunjang menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Split.

4.5.6 Sistem Pencegahan Kebakaran

Dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Alat Pencegah Aktif: dengan menggunakan hydrant, alat pemadam api ringan (PAR) dan alarm kebakaran yang diletakkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau.
2. Alat Pencegah Pasif: menggunakan tangga darurat, koridor, pintu keluar darurat.

4.5.7 Sistem Transportasi Vertikal

Alat transportasi yang digunakan adalah tangga, ramp dan lift

4.5.8 Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan berasal dari

1. Listrik: sumberdaya listrik diambil dari PLN
2. Generator: dalam keadaan listrik mati, sumber listrik tegangan rendah disuplai secara langsung otomatis oleh generator.

4.5.9 Sistem Telekomunikasi

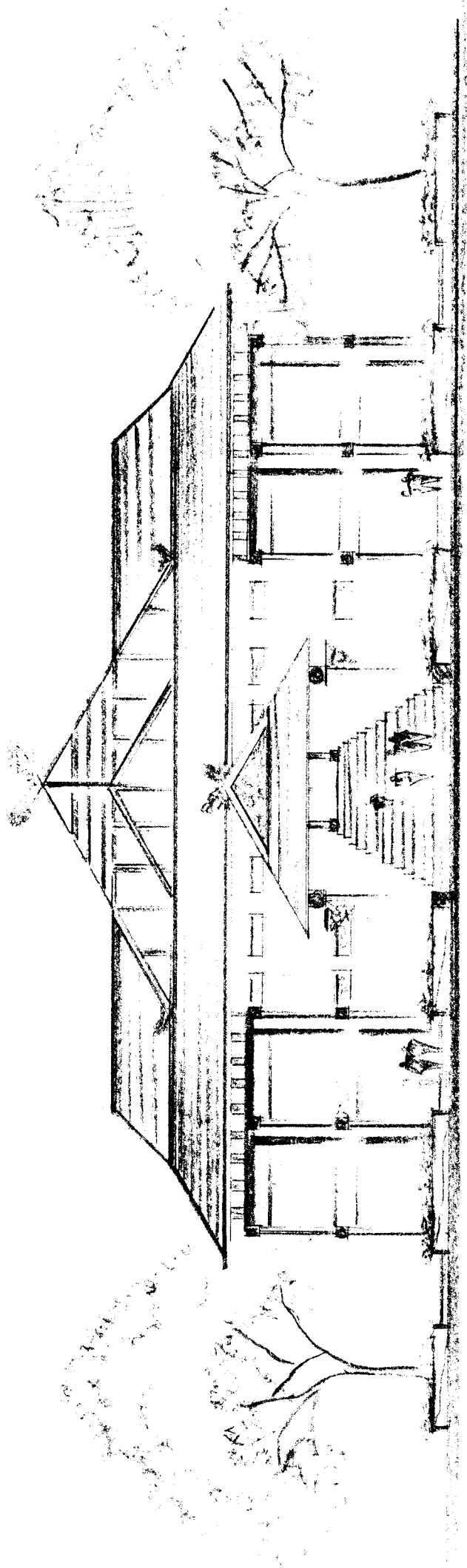
Adalah sistem pada jaringan telepon, intercom, dan tata suara (audio) dalam kelompok ruangan gedung Utama, Penunjang dan Umum.

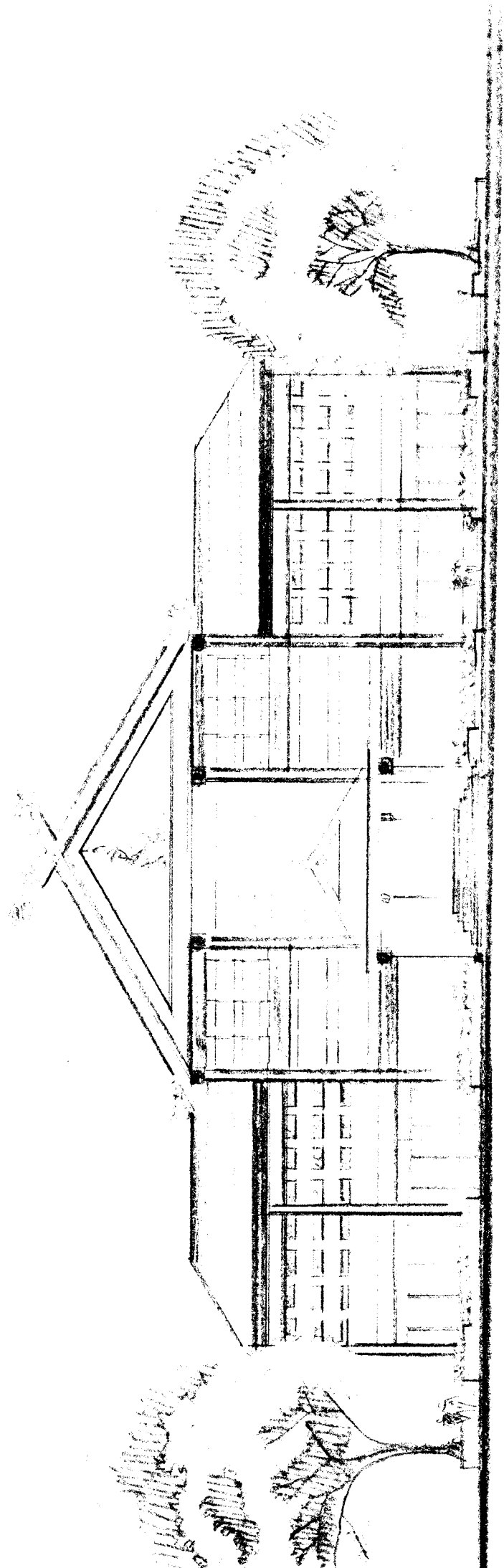


DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst,Neuvert, Architec Data
2. Effendi Tenas, Simbol-simbol Ornamen Melayu, Depdikbud, 1980.
3. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, arsitektur Tradisional Daerah Riau
4. Frampton,Kenenth, The Work Of Charles Correa,
5. Lawrence,J Vale, Architecture, Power, National Identity
6. Perry,C David, The Politic Governance and Finance of Public Infrastructure
7. Warpani,Suwardjoko, Analisis Kota dan Daerah, ITB Bandung, 1984.
8. Wilson,Forrest, The Essence of Arhitecture













PEKANBARU

PETA JARINGAN JALAN

Keterangan:

-  Bypass Kolorokarya
-  Bypass Kascaranjayan
-  Sungai
-  Damau
-  Jalan Arteri
-  Jalan-Kolektor

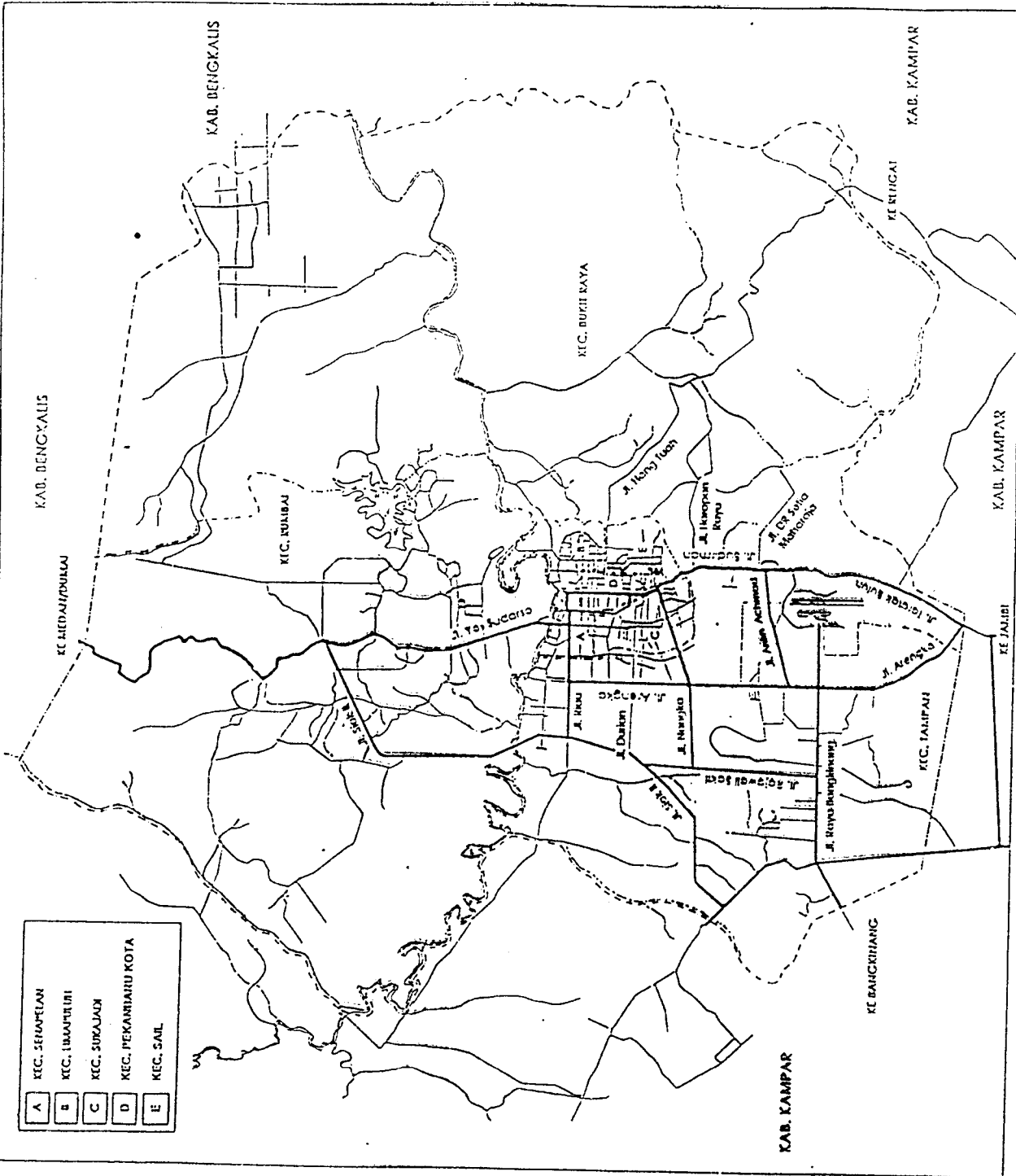
SURTAPEL : DAERAH KOTAMADYA PEKANBARU
 Departemen :
 Departemen :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :
 Kabupaten :



0 145 222 433 14
 0145 222 433 14



PEMERINTAH KOTAMADYA
 DAERAH TINGKAT II
 PEKANBARU



- A KEC. SERAMPILAH
- B KEC. UBAHUTIRI
- C KEC. SUKAJADI
- D KEC. PEKANTIHU KOTA
- E KEC. SAIL

KOTAMADYA PEKANBARU



GUBERNUR PROVINSI RIAU

Nomor : 050/PROG/2118

Pekanbaru, 17 Agustus 2000

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Perihal : Pembangunan Gedung DPRD

Kepada Yth ;
KETUA DPRD PROVINSI RIAU
di
PEKANBARU

Dengan Hormat

Sehubungan surat saudara nomor : 011/ 2000 – 6 / 543 tanggal 7 Juni 2000 bersama ini disampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Sesuai jiwa undang – undang nomor : 22 / 99 tentang otonomi Daerah dan Undang -- undang no: 25 / 99 tentang perimbangan keuangan Pusat dan Daerah, Pemerintah Provinsi Riau sedang mempersiapkan aparatur yang handal dan lengkap sarana dan prasarannya, maka sangat dibutuhkan bangunan perkantoran yang memadai sesuai kebutuhan Dinas-Dinas yang baru, maupun Dinas-Dinas yang akan dikembangkan.
2. Berkenaan Dinas-Dinas yang baru belum menempati Gedung Kantor yang Refresentatif, kami menghimbau Ketua dan Anggota Dewan yang terhormat, kiranya dapat memahami kesulitan dan dampak yang sedang dihadapi Pemerintah Provinsi Riau, Khususnya Kantor Dinas tersebut di atas.
3. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kami terhadap Ketua, Wakil Ketua, Ketua Komisi, Ketua Fraksi dan segenap Anggota Dewan yang terhormat, kami atas nama Pemerintah Provinsi Riau mengusulkan dan menunjuk lokasi pembangunan baru Gedung DPRD Provinsi Riau di Jalan Jenderal Sudirman , lahan bekas Workshop Kanwil Departemen PU. Provinsi Riau seluas lebih kurang 2,8 ha (gambar rencana Site Plan) terlampir.
4. Mengingat waktu pelaksanaan pekerjaan tinggal beberapa bulan lagi, pada prinsipnya kami setuju dengan usul saudara bahwa pelaksanaan pembangunan baru gedung DPRD Provinsi Riau melalui pola / sistim Turn Key Kontrak dengan mengacu pada petunjuk Kepres nomor 18 Tahun 2000.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan : disampaikan kepada Yth ;

1. Ketua Bappeda Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas PU Provinsi Riau di Pekanbaru